

**ANALISIS PENGARUH *CONFLICT OF INTEREST* DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KINERJA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat- syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Akuntansi Syariah



Oleh :

Nining Sulistyowati

NIM : 1705046105

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Nining Sulistyowati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Nining Sulistyowati

NIM : 1705046105

Judul : **ANALISIS PENGARUH *CONFLICT OF INTEREST* DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP.19810609 200710 2005

Pembimbing II



Warno SE., M.Si

NIP. 19830721 201503 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Nining Sulistyowati

NIM : 1705046105

Judul : “Analisis Pengaruh Conflict of Interest dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Pablik di Semarang”

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 12 April 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) pada Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 22 April 2021

Ketua Sidang

Dessy Noor Farida, SE.,M.Si.,A.Kt.

NIP. 19791222 20103 2 001

Sekretaris Sidang

Warno, SE., M.Si.

NIP.19830721 201503 1 003

Penguji Utama I

Dr. Muhlis, M.Si.

NIP. 19610117 198803 2 001



Penguji Utama II

Johan Arifin, S.Ag.,M.M.

NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing 1

Heny Yuningrum, SE.,M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si.

NIP. 19830721 201503 1 003

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.(Q.S AL- Anfal ayat 46).

PERSEMBAHAN

Pertama saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberkan kesehatan dan keberkahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sriyanto dan Ibu Jari yang telah sabar kepada saya, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta memberikan nafkah yang luar biasa kepada saya. Tak lupa, Kakakku Sri Astuti yang selalu memberikan dukungan dan nafkah kepada saya.
2. Seluruh keluarga besar Kakek, Nenek yang telah memberikan dukungan ke saya dengan selalu mengingatkan untuk selalu sholat 5 waktu dengan tepat waktu.
3. Pegawai KAP, Mas Hafid, Mbak Riza dan Mas Niam yang telah membantu dalam melakukan pengisian kuesioner penelitian.
4. Teman- teman saya yang telah memberikan semangat kepada saya, Ani, Siti, Faiz, Nafis, Desi, Mas Alfian dan Maya Maria Hasanah.
5. Dosen Pembimbing saya, Ibu Heni Yuningrum dan Bapak Warno. Terimakasih Bu Heni yang selalu mempermudah segala bimbingan saya dan terimakasih Pak Warno yang selalu memberikan arahan skripsi saya.
6. Teman- teman kost “ Griya Mislimah“ Yoan, Zizah, Hanny, Septi yang telah memberikan semangat kepada saya.
7. Seluruh teman- teman Akuntansi Syariah kelas C, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih saya ucapkan buat teman- teman saya yang telah menemani berjuang selama 4 tahun ini.
8. Seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman dan wawasan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
9. Teman- teman organisasi WEC dan Tax Center yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. UIN Walisongo Semarang dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terimakasih untuk semua bantuan yang diberikan.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Sulistyowati

NIM : 1705046105

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun tentang pikiran- pikiran orang lain, kecuali adanya informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Februari 2021

Deklator



Nining Sulistyowati

PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـَ	ـَ	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutoh:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.
- Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf

qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه - Al-qoriah

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل - Al-Ghazali.

ABSTRAK

Banyaknya skandal akuntansi mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Hal ini karena banyak auditor yang masih terjebak dengan situasi konflik kepentingan (*conflict of interest*) dengan kliendan tidak menjaga sikap independensi terhadap klien sehingga menyebabkan kinerja auditor menurun. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tidak dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *conflict of interest* auditor dan independensi auditor terhadap kinerja auditor.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer yang disebar ke KAP Semarang dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang terkumpul sejumlah 50 kuesioner.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 3,626 + 0,424X_1 + 0,403X_2 + e$. Artinya apabila *conflict of interest* dan independensi meningkat pada diri auditor maka kinerja auditor juga akan meningkat dengan masing- masing memiliki nilai 0,424 dan 0,403. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *conflict of interest* dan independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci : *conflict of interest* auditor, independensi auditor, kinerja auditor

ABSTRACT

The number of accounting scandals have effected onthe lack of public trust in the public accounting profession. This case happens because many auditors are still trapped in situations of conflict of interest with clients. Further, they do not maintain an independent attitude towards clients, which causes auditor performance to decline. Thus, the financial statements produced by auditors are not reliable. This study aims to determine the effect of auditor conflict of interest and auditor independence on auditor performance.

The population and sample used in this study are auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) in Semarang. This study uses multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis. The data used are primary data distributed to KAP Semarang in the form of a questionnaire. The questionnaires collected consist of 50 questionnaires.

The results of this research can be indicate by the regression equation $Y = 3,626 + 0,424X1 + 0,403X2 + e$. It means that if the conflict of interest and independence gets increase in the auditor, the auditor's performance will also increase with a value of 0.424 and 0.403, respectively. These results indicate that the conflict of interest and independencehas an influence on auditor performance.

Keywords:Auditor's conflict of interest, auditor independence, auditor performance.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Conflict Of Interest* dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang** “. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama yaitu kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Heny Yuningrum S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Warno, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing II dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Seluruh auditor Kantor Akuntan Publik kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi penulis jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan ataupun kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang,

Penulis

Nining Sulistyowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
DEKLARASI	iii
PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kinerja Auditor	7
2.1.2 Kinerja Auditor Dalam Islam.....	8
2.1.3 Efisiensi dan Optimalisasi Kinerja.....	9
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	10
2.1.5 <i>Conflict Of Interest</i> (Konflik Kepentingan)	11
2.1.6 <i>Confilct Of Interest</i> Dalam Islam	13
2.1.7 Independensi Auditor	15
2.1.8 Definisi Independensi dalam Pandangan Islam	18
2.1.9 Kode Etik Profesi Akuntan Publik.....	21

2.1.10	Etika Profesi Auditor Dalam Islam	25
2.1.11	Teori Egoisme Etis	27
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1	<i>Conflict of Interest</i> berpengaruh terhadap kinerja auditor	31
2.3.2	Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor	31
2.4	Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Sumber Data	32
3.1.1	Jenis Data	32
3.1.2	Sumber Data	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi	32
3.2.2	Sampel	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Variabel Penelitian	34
3.5	Metode Analisis Data	36
3.5.1	Deskripsi Data	36
3.5.2	Uji Kualitas Data	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.4	Analisis Regresi	38
3.5.5	Uji Hipotesis	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2	Deskripsi Data	50
4.2.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.2.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	51
4.2.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	52
4.2.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
4.3	Hasil Penelitian	53
4.3.1	Uji Kualitas Data	53
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	56
4.3.3	Uji Hipotesis	59
4.4	Pembahasan	63

4.4.1	Pengaruh <i>Conflict of Interest</i> Auditor Terhadap Kinerja Auditor	63
4.4.2	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan	66
5.3	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN- LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sebagian Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang.....	32
Tabel 3.2	Skor Penilaian Kuesioner.....	34
Tabel 3.3	Variabel Penelitian.....	35
Tabel 4.1	Daftar Responden Kuesioner	49
Tabel 4.2	Persentase Tanggapan Kuesioner	50
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	52
Tabel 4.7	Uji Validitas <i>Conflict Of Interst</i> Auditor	53
Tabel 4. 8	Uji Validitas Independensi Auditor	54
Tabel 4.9	Uji Validitas Kinerja Auditor.....	54
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas <i>Conflict Of Interst</i> Auditor	55
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas Independensi Auditor	55
Tabel 4.12	Uji Reliabilitas Kinerja Auditor.....	55
Tabel 4.13	One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	57
Tabel 4.14	Multikolinearitas	58
Tabel 4.15	Coefficients ^a	59
Tabel 4.16	Model Summary ^b	60
Tabel 4.17	ANOVA ^b	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	72
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian di KAP Darsono	76
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian KAP Arnestesa.....	79
Lampiran 5. Surat Penelitian dari KAP Benny dkk	82
Lampiran 6. Surat Penelitian dari KAP Arnestesa.....	83
Lampiran 7. Surat Penelitian dari KAP Ahmad Tarmizi	84
Lampiran 8. Surat Penelitian dari KAP Heliantono.....	85
Lampiran 9. Data Responden.....	86
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas <i>Conflict of Interest</i> Auditor	87
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Independensi Auditor	88
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas auditor yaitu melakukan proses pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti terkait informasi mengenai ekonomi, pendapat auditor yang dijadikan sebagai kesimpulan serta adanya dilema etika terhadap karir auditor. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yaitu Pertama, Standar Umum, auditor harus mempunyai skill dan sikap independensi. Kedua, standar pekerjaan lapangan yaitu pengetahuan terhadap pengendalian intern dalam melakukan perencanaan audit dan bukti audit yang dapat diandalkan untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan yang sudah diperiksa. Dan yang ketiga, Standar Pelaporan, laporan yang disajikan auditor harus seperti prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia. Laporan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen, sehingga laporan keuangan harus bisa diandalkan untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa laporan keuangan disajikan apa adanya tanpa memanipulasi bukti audit.¹ Apabila seorang auditor dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka kinerjanya sebagai auditor akan semakin baik. Menurut Mulyadi (1998) kinerja auditor yaitu seorang akuntan publik yang melakukan proses audit secara adil terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan apakah suatu laporan keuangan telah disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang mencakup material, kondisi finansial, dan pendapatan perusahaan.² Kinerja auditor salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur apakah pekerjaan tersebut baik atau tidak. Dalam hal tersebut, kinerja auditor dijadikan perhatian penting bagi pihak klien yang terlibat atau masyarakat dalam memberikan hasil audit yang telah dikerjakan.

Selain mampu menyajikan laporan yang berkualitas dan wajar, kinerja auditor juga dapat diukur dari terhindar sikap *conflict of interest* dengan klien dan sikap independensi sebagai auditor. Sebagai contoh yaitu Kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Enron selama tujuh tahun mengalami kebangkrutan yang luar biasa dikarenakan Enron menutupi utang- utangnya dan memperbanyak laba bersih. Auditor dari KAP Andersen juga ikut dalam melakukan penipuan Enron.³ Dengan adanya kasus tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Kasus tersebut merupakan kasus yang berhubungan erat dengan *conflict of interest* dengan klien dan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

¹Dika Mira and others, 'Pengaruh Konflik Audit Dan Independensi', *Skripsi*, 2008, 1–70 (p. 13).

²Agnes Eviyany, 'Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor', *Ultima Accounting*, 6.2 (2014), 39–55 (p. 41).

³Eviyany, p. 42.

Seorang auditor harus dapat menghindari sikap adanya *conflict of interest* / kepentingan konflik dengan klien dan harus bersikap independensi terhadap keandalan laporan keuangan.⁴Kasus tersebut memperlihatkan adanya kepentingan konflik dan independensi auditor yang masih diragukan. Dengan demikian kinerja auditor dinilai belum maksimal karena adanya pelanggaran yang masih dilakukan oleh auditor.

Menurut Muawanah (2000) auditor dan klien tidak sepatutnya terhadap fungsi dan tujuan pemeriksaan, hal ini disebabkan karena klien akan terus melakukan tekanan terhadap proses audit yang dilakukan oleh auditor. Auditor mematuhi kode etik profesi dan standar pemeriksaan sedangkan klien selalu berusaha mempengaruhi auditor agar memberikan laporan keuangan yang baik. Dalam hal ini auditor berada dalam situasi konflik. Pengertian situasi konflik adalah adanya tekanan dari seseorang atau kelompok yang mengakibatkan hanya fokus terhadap kelompok atau seseorang tersebut sehingga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap yang lainnya.⁵Menurut Lubis (2017) konflik kepentingan hampir sama dengan konflik peran. Konflik kepentingan disebabkan adanya dua tugas yang berbeda yang diberikan serentak namun hanya satu perintah saja yang dilaksanakan sehingga dapat berdampak diacuhkannya perintah yang merugikan dan hanya memilih perintah yang menguntungkan. Menurut Kahn et al., (1964) konflik peran merupakan adanya konflik dalam suatu keadaan di mana seseorang memegang lebih dari satu peran.⁶Sedangkan pengertian lain mengenai konflik peran adalah kondisi tidak nyaman yang dialami oleh seseorang yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja yang dapat menimbulkan kinerja seseorang menurun.⁷ Hal itu disebabkan karena adanya rasa tegang saat bekerja. Oleh karena itu, konflik kepentingan (*conflict of interest*) dapat mempengaruhi kinerja auditor. Auditor harus dapat memposisikan diri sebagai auditor. Dimana auditor memiliki tugas untuk melakukan proses audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, kinerja seorang auditor menjadi lebih baik.⁸

Profesi auditor mengalami kondisi yang berat dimana dilema etika yang terkait dengannya yang saling bertentangan sehingga kesadaran etik memiliki pengaruh yang besar. Definisi dilema etika adalah seseorang yang menghadapi kondisi tertentu dan harus mengambil keputusan terkait perilaku yang sesuai. Kondisi ini terjadi saat pihak auditor dan klien tidak setuju terhadap peran dan maksud pengauditan, dalam kondisi seperti inilah yang mengakibatkan

⁴Komang Adi and others, 'Conflict Of Interest Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali', *Jurnal InFestasi*, 15.1 (2019), 1–9 (pp. 1–2).

⁵Mira and others, p. 14.

⁶R T Fisher, 'Role Stress, The Type A Behaviour Pattern, And External Auditor Job Satisfaction And Performance', *Thesis*, 1994, 1–130 (p. 20).

⁷Rheni Afriana HAnif Zaenal Fanani, 'Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5. Goldwasser 1993 (2008), 139–55 (p. 140).

⁸Mochamad Iqbal Ismarhadi, 'Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Independensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor', *Skripsi*, 2016, 1–15.

auditor berada dalam posisi yang tidak nyaman atau situasi konflik. Pada saat auditor melakukan perintah klien maka auditor sudah tidak mematuhi standar dan kode etik dan apabila auditor tidak melakukan perintah klien maka auditor dapat terkena hukuman contoh pemberhentian hubungan kerja. Dengan demikian pemahaman moral seseorang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Apabila auditor terjebak dalam kondisi konflik, maka sangat diharapkan auditor dapat memegang teguh independensi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menjelaskan mengenai sesuatu yang berkaitan dengan perikatan serta independensi yang harus ditegakkan oleh auditor.⁹ Independensi yaitu sikap mental yang wajib dipertahankan auditor. Auditor wajib memiliki sikap independensi yang terdiri dari independen dalam penampilan (*in appearance*) dan independen dalam fakta (*in fact*). Dalam beberapa tahun banyak pelanggaran terhadap independen dalam penampilan. Menurut Gavius (2007) dan Moore *et al.* (2006) prosedur auditing saat ini dapat menimbulkan adanya kepentingan konflik dan terdapat tiga kondisi yang dapat mempengaruhi independensi. Pertama, manajer yang menyewa dan memecat pihak auditor (*managers hiring and firing auditors*). Klien berhak untuk memastikan auditor, sehingga bisa memilih KAP dengan harapan auditor akan menyajikan laporan keuangan seperti yang diinginkan pihak klien. Akan tetapi, pada kenyataannya klien akan memutuskan hubungan kerja dengan auditor jika auditor tidak mengikuti keinginan klien. Kedua, *auditors taking positions with clients*, independensi auditor semakin menurun apabila hubungan auditor dan klien semakin akrab (*audit tenure*).¹⁰ Guna menambah kepercayaan publik atas independensi auditor, maka pekerjaan auditor dan KAP harus diawasi dan diperiksa oleh sesama auditor (*peer review*) hal ini bertujuan untuk memperoleh mutu yang lebih tinggi. *Peer review* juga berperan terhadap klien, kantor akuntan publik serta akuntan yang bersangkutan. Peran *Peer Review* yaitu mengurangi *litigation* (tuntutan), menambah pengetahuan, serta menambah kepercayaan klien terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh auditor.

Terkait audit tenure atau sering disebut hubungan kerja auditor dan pihak klien, Indonesia telah mengatur di dalam keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.02/2008 terkait jasa Akuntan Publik. Keputusan Menteri tersebut yaitu menentukan hubungan kerja auditor dimana 3 tahun paling lama bagi klien yang sama, sedangkan untuk KAP diperbolehkan hingga 5 tahun. Pembatasan tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kasus akuntansi.¹¹

⁹Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2012), 33–56 (p. 35).

¹⁰Bramantika Oktavianti, 'Independensi Dan Conflict Of Interest Auditor Di KAP Ditinjau Dari Perspektif Teori Konflik', 1–26 (pp. 1–3).

¹¹Siti Nurmawar, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP DI Semarang)', *Skripsi*, 2010, p. 7.

Terkait audit tenure auditor dengan klien, auditor sering gagal pada hubungan kerja yang tidak terlalu lama dan lama. Saat auditor memperoleh tugas dari klien maka auditor memerlukan waktu untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan apabila terdapat salah saji. Selain itu, auditor juga masih asing terhadap lingkungan klien serta belum memahami sistem akuntansi yang digunakan klien. Hal ini lah yang mengakibatkan auditor kesulitan dalam menemukan salah saji. Apabila hubungan auditor dan klien diperpanjang, auditor dapat memiliki hubungan yang erat dengan klien dan dikhawatirkan hubungan tersebut lebih mendukung manajemen, sehingga mengurangikualitas audit.¹²Dengan demikian auditor mengabaikan prosedur dan kode etik yang ada. Sehingga dikhawatirkan auditor menjadi kurang waspada dalam hal mendapatkan bukti terkait salah saji. Dan yang ketiga, auditor melakukan pemberian jasa non-audit (*auditors providing non audit sevices*).¹³

Dengan demikian sikap independensi harus dijaga oleh auditor. Menurut Mulyadi (2002) dan Suariana, dkk (2014) independensi adalah sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, tidak dikendalikan serta tidak bergantung terhadap orang lain. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) dan Sapariyah (2011), independensi adalah sikap objektif yang terdapat dalam diri auditor sehingga auditor mampu mempertimbangkan fakta dan tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam memberikan opini. Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwa independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh orang lain dan tidak memihak kepada siapa pun dan jujur dalam melakukan proses audit untuk memberikan opini yang berkualitas. Dengan adanya sikap yang objektif serta bebas dari pengaruh orang lain, menandakan bahwa auditor mampu melakukan audit sesuai dengan etika profesi dan peraturan yang telah ditetapkan di Indonesia yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan demikian untuk memperoleh laporan audit yang apa adanya dan berkualitas dibutuhkan sikap independensi yang ada dalam diri auditor. Auditor tetap mematuhi peraturan yang berlaku saat melakukan audit guna memberikan laporan yang dapat diandalkan sehingga kinerja auditor meningkat. Paparan ini sama dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011), mereka beropini bahwa independensi sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor.¹⁴

Sikap independensi yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga kualitas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya masyarakat baik sebagai konsumen maupun investor. Akan tetapi masih banyak auditor yang melakukan kesalahan saat melakukan proses audit yaitu banyak ditemukan pelanggaran baik pelanggaran yang bersifat ringan sampai pelanggaran yang berat. Menurut PMK No. 17/PMK.01/2008 auditor yang melakukan

¹²Nopmanee Tepalagul and Ling Lin, 'Auditor Independence and Audit Quality : A Literature Review', *Jornal Of Accounting, Auditing & Finance*, 30.1 (2015), 101–21 (p. 107) <<https://doi.org/10.1177/0148558X14544505>>.

¹³Oktavianti, p. 1.

¹⁴Eviyany, p. 41.

pelanggaran hanya dijatuhi hukuman administratif yang meliputi : sanksi peringatan, sanksi pembekuan ijin dan sanksi pencabutan ijin.¹⁵Hukuman ini diberikan dikarenakan auditor tidak mematuhi ketentuan SPAP dan kode etik yang ditentukan oleh IAPI.

Hukuman administratif merupakan hukuman yang berat yang dapat berpengaruh terhadap masa depan dan keberadaan seorang Akuntan Publik. Namun hukuman administratif belum mampu membuat jera para Akuntan Publik yang telah merugikan masyarakat atas pelanggaran yang telah dilakukan Akuntan Publik. Dengan banyaknya kasus di atas maka seorang auditor harus dapat menghindari sikap *conflict of interest* (konflik kepentingan) dengan klien atau pihak auditor harus bisa mengedepankan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dan tidak mudah terpengaruh saat memberikan opini dalam melakukan proses audit.

Hasil penelitian Hernanik (2018) menjelaskan bahwa konflik kepentingan (*conflict of interest*) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga *conflict of interest* sangat berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian Pratiwi (2015) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, menjaga independensi merupakan kewajiban auditor agar mampu menghasilkan laporan yang wajar dan dapat diandalkan. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *conflict of interest* (konflik kepentingan) dan independensi sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor.¹⁶Dari latar belakang tersebut saya tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Conflict Of Interest dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *conflict of interest*/ konflik auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *conflict of interest* berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- b. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para auditor dalam melakukan pemeriksaan di perusahaan.

¹⁵https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pmk+sebagai+landasan+pelanggaran+akuntan+publik&btnG= diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁶Adi and others, p. 1.

- b. Dapat dijadikan referensi untuk teman-teman yang melakukan penelitian terkait dengan *conflict of interest*, independensi serta kinerja auditor.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan *conflict of interest*, independensi serta kinerja auditor bagi penulis.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam lima bab yaitu :

BAB I, terdiri dari pendahuluan dari permasalahan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan penelitian serta sistematika penulisan.

BABII, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang kode etik auditor, *conflict of interest* auditor, independensi auditor, serta kinerja auditor, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BabIII, Metode Penelitian berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BABIV, Analisis Data dan Pembahasan, pada pembahasan akan mengungkapkan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, serta hasil analisis data dan pembahasan.

BABV,Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada pihak lain dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi (2002) kinerja auditor yaitu seorang auditor yang melakukan proses audit secara jujur terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta semua hal yang berhubungan dengan asset, keadaan finansial serta pendapatan perusahaan.¹⁷ Menurut Fenani et all (2008) kinerja auditor adalah pencapaian auditor dalam menjalankan tugas pekerjaan disertai dengan rasa tanggung jawab dalam melakukan proses audit dan kinerja ini termasuk tolok ukur yang digunakan untuk mengukur apakah suatu pekerjaan dikerjakan dengan baik atau tidak.¹⁸ Sedangkan definisi kinerja auditor menurut Ilyas dan Yudhi (2009) adalah suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dalam melakukan proses audit yang diserahkan kepada auditor.¹⁹

Pengertian kinerja auditor juga diungkapkan Asih (2006) yaitu hasil yang didapatkan akuntan publik yang telah melakukan tugasnya. Tugas yang dimaksud yaitu mengerjakan proses audit yang dilakukan secara adil dan independen atas laporan keuangan perusahaan atau organisasi, guna mengetahui apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.²⁰ Kinerja Auditor sangat mempengaruhi hasil audit dimana hasil audit ini digunakan oleh para pengguna informasi laporan keuangan. Prosedur yang dilakukan auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan terdiri dari 4 tahap . Tahap pertama yaitu melakukan perencanaan dan perancangan audit serta melakukan perencanaan awal, menelusuri bisnis dan industri klien serta memperoleh informasi mengenai resiko keuangan. Tahap kedua, melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi, contoh melakukan penilaian salah saji terhadap laporan keuangan. Tahap ketiga yakni melaksanakan langkah- langkah analistis dan prosedur terhadap perincian saldo misalnya melakukan pengujian salah saji nilai terhadap nominal saldo. Dan tahap keempat yaitu melakukan *finishing* audit dan penerbitan laporan audit.²¹

¹⁷Eviyany, p. 43.

¹⁸Endah Aprimulki, 'Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi', *JOM Fekon*, 4.2015 (2017), 4214–3138 (p. 3126).

¹⁹Sugiarto Prajitno, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik Di Jakarta', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14.3 (2012), 181–92 (p. 183).

²⁰Elizabeth Hanna, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15.1 (2013), 13–28 (p. 14).

²¹Yulius Jogi Catherina osally, 'Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor', *Business Accounting Review Journal*, 3.2 (2015), 31–40 (p. 33).

Menurut Trisnaningsih (2007) dan Arifah (2012) ada 4 aspek personalitas untuk mengukur kinerja auditor, yaitu:

1. kemampuan (*ability*), yaitu individu yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Kemampuan ini juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, usia dan pendidikan.
2. komitmen profesional, yaitu seseorang yang mempertahankan keanggotaan profesinya.
3. motivasi, yaitu adanya kemauan untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai keinginan tertentu.
4. kepuasan kerja, yaitu adanya rasa puas seseorang terhadap apa yang dicapainya dalam organisasi atau perusahaan.

Menurut Goldwasser (1993) dan Abdullah, dkk (2012) pencapaian kinerja auditor berdasarkan standar dan kurun waktu tertentu. Pertama, kualitas kerja merupakan nilai ataupun mutu dalam melakukan penyelesaian pekerjaan yang sesuai terhadap kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan auditor. Kedua, kuantitas kerja yaitu banyaknya hasil kerja yang dilakukan auditor sesuai target dan kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu yaitu mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

2.1.2 Kinerja Auditor Dalam Islam

2.1.2.1 Berdasarkan Hadits

Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila ada dua orang meminta keputusan hukum kepadamu, maka janganlah engkau memutuskan untuk orang yang pertama sebelum engkau mendengar keterangan orang kedua agar engkau mengetahui bagaimana harus memutuskan hukum." Ali berkata: "Setelah itu aku selalu menjadi hakim yang baik. Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi." Hadits ini merupakan hadits hasan menurut Tirmidzi, yang didukung oleh Ibnu al-Madiny.

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dijelaskan apabila dalam melakukan proses audit auditor dilarang melakukan pekerjaannya dengan tergesa-gesa dan belum ada bukti yang kuat. Sehingga hasil yang didapatkan dipercaya oleh masyarakat dan tidak merugikan orang lain.

2.1.2.2 Berdasarkan Al-Qur'an

Dalam hal pelaporan pemeriksaan tercantum pada Al- Qur'an Surat Al – Hujurat ayat 6 :

لَا تَدْرِي لَعْنَتُهُمْ مَا عَاقَبْتُمْ لِحُقُوقِهِمْ أَتَقْتُلُوهُمْ مَتَّصِبِينَ وَاللَّكْفَبِيُّونَ ابْنَابُ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ بِأَمْنٍ مِّنْهُ الَّذِينَ آتَاهَا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”²²

Dari paparan Q.S Al – Hujurat di atas, dijelaskan bahwa setiap orang harus meneliti dan mengetahui kebenaran mengenai informasi yang akan disampaikan kepada orang lain dalam menyampaikan suatu berita ataupun informasi. Dengan demikian, suatu informasi tersebut tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun hubungan dengan auditor yaitu auditor sebelum memberikan hasil pemeriksaan ke pihak yang bersangkutan harus meneliti kebenaran suatu informasi dalam laporan keuangan klien. Hal ini dimaksudkan agar tidak salah dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan. Sehingga laporan yang dihasilkan auditor memiliki kualitas yang bagus dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh auditor tidak merugikan diri sendiri dan pihak lain.

2.1.3 Efisiensi dan Optimalisasi Kinerja

Dalam ilmu ekonomi terkait dengan prinsip ekonomi yaitu melakukan pengeluaran sekecil-kecilnya untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar- besarnya. Sedangkan efisiensi kinerja adalah perbandingan antara masukan atau pendapatan (input) dan pengeluaran (output). Menurut manajemen yang sehat adapun definisi dari efisiensi dan efektivitas kinerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara tepat, cepat dan hemat. Tepat artinya sesuai tujuan, sedangkan cepat artinya selesai tepat pada waktunya. Dan hemat yaitu melakukan pengeluaran biaya sekecil- kecilnya, tanpa terjadi pemborosan. Terkait dengan prinsip ekonomi yang merupakan implementasi dari efisiensi dan efektivitas adalah dengan menggunakan modal sekecil- kecilnya untuk memperoleh hasil yang sebesar- besarnya. Hal ini berarti, setiap aktivitas harus mampu dikerjakan secara efisien dan efektif dengan menentukan tujuan secara sungguh- sungguh dan teliti.

Menurut Fuad Mas’ud ada beberapa hal untuk mengukur kinerja karyawan :

- a) Jumlah hasil kerja karyawan
- b) Mutu kerja karyawan
- c) On time karyawan

²²A Amrulloh, ‘Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Malang’, *Skripsi*, 2013.

- d) Keahlian dan tingkat pengetahuan serta wawasan karyawan
- e) Standar professional kerja

Dengan demikian dapat disimpulkan adapun hal- hal yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan adalah mutu karyawan, jumlah hasil kerja karyawan, on time dalam melakukan pekerjaan serta efektivitas dan standar professional kerja yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu agar mampu melaksanakan kegiatan yang lain.²³

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja individu karyawan menurut Robert L. Mathis dan John H, Jackson adalah²⁴

1. Kecakapan karyawan
2. Dorongan atau motivasi
3. Support yang didapatkan karyawan
4. Pekerjaan yang dilakukan karyawan
5. Hubungan antara karyawan dan organisasi

Sedangkan menurut Mangkunegara faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah

a) Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (kecerdasan) dan kemampuan reality (pengalaman dan ketrampilan). Hal ini berarti karyawan yang mempunyai kecerdasan lebih yang didukung dengan pendidikan yang baik dan kompeten dalam menyelesaikan rutinitas pekerjaannya, maka karyawan tersebut akan mengalami kemudahan dalam mencapai kinerja yang diinginkan.

b) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan hal yang dapat mendorong karyawan untuk mencapai tujuan kerja yang mereka inginkan. Kondisi mental adalah keadaan karyawan yang memotivasi diri karyawan untuk menggapai tujuan kerja secara maksimal. Seorang karyawan dituntut untuk siap mental, fisik, serta harus mampu memahami tujuan dan target yang akan dicapai serta mampu mewujudkan kondisi kerja. Dari faktor kemampuan karyawan, karyawan harus bisa memiliki pekerjaan sesuai dengan kemampuan nya. Sedangkan dari faktor motivasi karyawan, karyawan harus siap fisik, mental, tujuan, serta kondisi guna mempertahankan kualitas kinerja dalam dunia kerja. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kapasitasnya. Apabila tugas

²³Linggar Wigati, 'Pengaruh Role Stress Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Etika Kerja Islam', *Skripsi*, 2017, 1–160 (pp. 34–36).

²⁴Linggar Wigati, pp. 36–37.

yang diterima tidak sesuai kapasitas maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan efektif dan saat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan maka dapat meningkatkan produktifitas dalam bekerja. Setiap organisasi mengharapkan produktivitas karyawan dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai secara maksimal.

2.1.5 *Conflict Of Interest* (Konflik Kepentingan)

Konflik berasal dari kata kerja Latin yaitu *configere* yang memiliki arti saling memukul. Konflik secara sosiologis yaitu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak ingin menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya. Konflik juga dapat diartikan bentuk perbedaan atau pertentangan pendapat dan kepentingan di antara dua belah pihak atau lebih. Dari pengertian- pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan konflik adalah pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya.²⁵

Fraud di lingkungan kerja dikelompokkan menjadi 3 jenis menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yaitu yang pertama korupsi, kedua, penyajian laporan keuangan tidak secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum dan yang ketiga, adanya manipulasi asset organisasi. Korupsi merupakan fraud yang berupa konflik kepentingan (*conflict of interest*).²⁶

Auditor tetap mematuhi etika dan standar pemeriksaan yang telah berlaku akan tetapi klien mempengaruhi dan menuntut auditor untuk memberikan opini yang baik atas laporan keuangan perusahaan. Keadaan ini lah yang dinamakan situasi konflik dimana auditor dan klien memiliki perbedaan pendapat atau keinginan. Adanya situasi konflik disebabkan ketidakberesan yang harus dilaporkan oleh auditor, misalnya adanya salah saji atau hilangnya jumlah pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Ketidakberesan meliputi kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan yang dapat menimbulkan kesalahan dan penyalahgunaan aktiva yang disebut pengggelapan.

Konflik kepentingan memang secara langsung tidak merugikan seperti kasus penyelewengan asset organisasi, akan tetapi lama kelamaan konflik kepentingan dapat berdampak terhadap kerugian harta organisasi, klien ataupun organisasi dengan pihak lain. Kerugian tersebut tidak dapat secara langsung diketahui oleh organisasi. Akan tetapi banyak yang menyebut jika konflik kepentingan hanyalah tindakan yang tidak etis bukan perbuatan *fraud*.

²⁵Mohamad Muspawi, 'Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)', *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16.2 (2014), 41-46 (p. 46).

²⁶Adi and others, p. 3.

Konflik kepentingan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *real conflict* dan *latent/potential conflict*. Pengertian *real conflict* adalah konflik yang dapat mempengaruhi masalah pertimbangan yang ada sedangkan *latent/ potential conflict* adalah konflik yang dapat mempengaruhi pertimbangan di masa yang akan datang. Kedua jenis konflik kepentingan tersebut dapat terjadi antara auditor dan klien dimana klien merupakan sumber penghasilan yang cukup besar untuk auditor. Kondisi ini dapat menyulitkan auditor karena biasanya pihak klien menekan auditor dengan cara akan mengganti auditor lain. Oleh sebab itu, auditor harus menghindari situasi konflik kepentingan dengan klien baik itu *real conflict* dan *latent/potential conflict*. Tujuan dari menghindari hal tersebut adalah untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Auditor sering menghadapi pilihan yang menyulitkan, apabila auditor mematuhi perintah dari klien berarti auditor telah melanggar kode etik yang berlaku dan apabila tidak mematuhi perintah dari klien maka auditor bisa mendapat hukuman berupa penghentian hubungan kerja oleh klien. Dengan demikian auditor harus menjaga sikap profesionalisme untuk mengambil keputusan. Arens dan Leobbeck (1996) mengungkapkan terdapat prinsip perilaku profesional yang harus dipenuhi oleh auditor :

- a. Tanggung jawab, auditor dalam melakukan proses audit harus bisa bersikap profesional, tanggung jawab serta harus mampu mempertimbangkan semua keputusan terkait aktivitas auditor.
- b. Kepentingan masyarakat, auditor harus mampu mengedepankan kepentingan publik daripada kepentingan diri sendiri dan menjaga kepercayaan publik yang telah diberikan kepada profesi akuntan serta harus mampu menjaga komitmen terhadap sikap profesionalisme.
- c. Integritas, auditor untuk menambah kepercayaan dari masyarakat terkait profesinya harus mampu menjaga sikap profesionalnya dengan memiliki komitmen yang tinggi.
- d. Objektivitas dan Independensi, dalam melakukan proses audit auditor harus bersikap jujur dan tidak berada di bawah tekanan dari pihak klien dan harus bertanggung jawab terhadap profesi yang dijalankannya.
- e. Keseksamaan, auditor tidak boleh melanggar kode etik dan standar teknis yang berlaku. Auditor dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas jasanya dalam melakukan penugasan pemeriksaan dan harus bertanggung jawab dengan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Lingkup dan Sifat Jasa, auditor dalam melakukan proses audit harus mematuhi prinsip-prinsip perilaku profesional untuk memastikan lingkup dan jasa yang akan diberikan.²⁷

2.1.6 Conflict Of Interest Dalam Islam

Konflik kepentingan dengan klien bisa membuat seseorang menjadi mudah marah, stres yang berlebihan ataupun merasa cemas dan adanya rasa tekanan. Hal ini dikarenakan adanya ketidakasamaan atau ketidakselarasan pendapat dengan klien. Dengan demikian, dapat membuat seseorang menjadi tidak fokus akan suatu pekerjaan yang dilakukannya. Padahal Allah telah menjelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 286 :²⁸

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Mereka berdoa) :“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan hormatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Berdasarkan ayat tersebut, Allah membebani hambanya sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu, kita sebagai hamba-Nya harus dapat menghadapi segala ujian dengan sabar tanpa perlu merasakan adanya rasa stress maupun tekanan akan tetapi harus tetap sabar dan ikhtiar dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam situasi konflik :

a. Locus Of Control

Terdapat 2 macam *locus of control* yang terdiri dari internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Definisi internal *locus of control* yaitu seseorang yang yakin mempunyai pengendalian terhadap takdir mereka. Sedangkan definisi eksternal *locus of control* ialah seseorang yang yakin bahwa apapun yang diperoleh merupakan faktor dari luar mereka sendiri atau sering disebut adanya keberuntungan. Seseorang dengan internal

²⁷Mira and others, pp. 20–24.

²⁸Linggar Wigati, p. 25.

locus of control selalu merasa lebih puas terhadap apa yang diperolehnya hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa hasil yang diperolehnya dari tindakan mereka sendiri. Dan mereka beranggapan bahwa mereka lebih aktif dalam menggali informasi sebelum mereka mengambil keputusan. Sedangkan eksternal *locus of control* selalu merasa kurang puas terhadap jabatan mereka. Adanya rasa tidak puas terhadap jabatan yang diperolehnya dikarenakan mereka menganggap bahwa mereka memiliki sedikit kendali terhadap hasil organisasi. Akan tetapi seseorang dengan eksternal *locus of control* mampu memperlihatkan sisi internalnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang eksternal telah memahami situasi yang rumit yang memaksanya untuk melakukan pembelajaran terkait informasi yang mencakup jabatan manajerial dan profesional, sehingga dia memiliki kekuatan yang baik dalam pengendalian.²⁹

b. Komitmen Profesional

Komitmen profesional menurut Larkin (1990) dalam Trisnaningsih (2004) adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya. Seseorang yang memiliki komitmen profesional yang tinggi terhadap profesinya maka seseorang tersebut memiliki tujuan untuk selalu menjaga nama profesinya dan tetap mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Aranya, et al (1981) dan Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010) berpendapat terkait komitmen profesional. Menurut pendapat mereka komitmen profesional adalah sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, sebuah kemauan untuk menggunakan suatu usaha secara maksimal demi sebuah profesi dan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi.³⁰

c. Pengalaman Audit

Akuntan publik yang telah memiliki pengalaman kerja selama empat tahun maka telah dipercaya untuk sanggup dalam menghadapi situasi konflik audit. Pengalaman yang berdasarkan proporsi terkait judgment profesional dalam akuntansi dapat memunculkan struktur pengetahuan. Dengan adanya struktur pengalaman dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam pertimbangan dalam melakukan proses audit. Menurut Libby dan Frederick (1990) seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengalaman dapat menjelaskan terkait kesalahan dalam proses audit yang dapat diterima akal. Sedangkan menurut Merchant (1989) seorang akuntan publik yang berpengalaman dapat menemukan kesalahan- kesalahan dengan benar dan baik. Akuntan publik yang berpengalaman akan

²⁹Intiyas Utami, Yefta Andi, and Kus Noegroho, 'Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.2 (2007), 193–210 (p. 193).

³⁰Dicky Ade Imam Suhakim Arisudhana, 'Pengaruh Gender, Locus Of Control, Komitmen Profesi, Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik', 38–57 (p. 42).

menunjukkan sikap yang selektif terhadap informasi yang signifikan. Menurut Tubs (1992) seorang akuntan yang berpengalaman dalam melakukan proses audit menjadi lebih tahu dan paham terhadap kesalahan-kesalahan yang tidak wajar. Dengan demikian pengalaman dalam bidang audit dapat dipengaruhi akibat rendahnya kesadaran etis akuntan publik yang telah dipercaya memegang peranan penting dalam kantor akuntan publik.

d. Kesadaran Etis

Kesadaran etis memiliki peranan yang penting terhadap proses pengambilan keputusan. Kesadaran etis dikatakan penting dikarenakan kesadaran etis merupakan sumber untuk berpikir. Terdapat dua faktor dalam motif kesadaran. Pertama, keinginan terhadap kepastian dan yang kedua kerumitan dan diversitas. Penjelasan terkait keinginan terhadap kepastian yaitu adanya kemauan untuk memprediksi suatu hal. Dalam hal ini individu ingin memenuhi keinginan dalam membentuk konsep yang sama dengan yang lain secara terus menerus. Kemauan ini menjadikan pikiran sadar ataupun tidak sadar untuk mengantisipasi adanya ketidakjelasan serta tidak pasti atas informasi. Motif kesadaran berperan untuk mengambil keputusan oleh akuntan publik yang tidak terencana, dengan demikian diharapkan akuntan publik bisa menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Meningkatkan etika profesional menjadi kewajiban akuntan publik guna memberikan kepercayaan kepada publik dan dapat mendorong tanggung jawab akuntan publik dalam melakukan proses audit terhadap kebenaran penyajian laporan. Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh akuntan publik dipengaruhi adanya integritas dan integritas dipengaruhi oleh perbuatan serta kepercayaan etis. Kesadaran etis dipengaruhi individu itu sendiri. Menurut Trevino (1998) ada beberapa langkah dalam pengembangan kesadaran moral individu yaitu seseorang berpikir mengenai dilema etis, mampu menentukan mana yang benar dan salah. Kesadaran seseorang terkait menentukan benar atau salah tidak cukup dalam memprediksi pengambilan keputusan etis.³¹

2.1.7 Independensi Auditor

Carey dan Doherty (1966) memberikan tiga pengertian dalam independensi auditor. Pertama, auditor menjadi senior auditor maka independensi diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mampu bersikap jujur, mempunyai integritas, bersikap objektif, dan bertanggung jawab. Kedua, auditor dalam melakukan audit dan memberikan opini maka independensi diartikan sikap untuk menghindari hubungan yang merusak objektivitas

³¹Utami, Andi, and Noegroho, pp. 197–199.

auditor. Ketiga, independensi diartikan sebagai sikap untuk menghindari hubungan dengan seseorang yang dapat menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*). IAPI (2011) menjelaskan bahwa independensi auditor adalah sikap yang dimiliki auditor agar tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain, hal ini dikarenakan auditor tidak mampu untuk memberikan pendapatnya atas laporan keuangan secara bebas apabila auditor tidak menjaga sikap independensinya.³² Menurut Arens et al., (2003) mengungkapkan bahwa nilai auditing sangat bergantung terhadap pemikiran masyarakat atas independensi auditor. Sedangkan menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) auditor yang menjaga independensinya adalah auditor yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun, dengan demikian tidak merugikan pihak yang terlibat.³³ Pengertian lain menurut Halim (2008) Independensi merupakan sikap dari seorang auditor untuk tidak memihak kepada siapapun dalam melakukan audit.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak lain serta tidak memihak kepentingan pihak lain sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memosisikan dirinya dengan *auditee*-nya. Dengan demikian, auditor harus bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak lain dalam melakukan proses audit dan mampu memberikan opininya atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga opini yang dihasilkan auditor dapat berkualitas dan auditor mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam melakukan tugasnya auditor harus bisa bersikap objektif kepada pemerintah, lembaga perwakilan serta pihak lain yang telah memberikan kepercayaannya kepada auditor.³⁵ Apabila seorang auditor tidak mampu untuk menjaga independensinya maka auditor akan mengalami kesulitan untuk memberikan informasi yang wajar.³⁶

Dalam SPAP seksi 220, menyatakan independensi adalah sesuatu yang sulit untuk dipahami, sedangkan menurut Mulyadi (1998) Independensi ialah sebagai berikut:

“ Independensi berarti sikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang *objectived* dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Terkait dengan hal tersebut ada 4 hal yang mengganggu independensi auditor :

³²Rusdi, ‘Pengaruh Independensi Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Ilmiah*, 15.2 (2018), 112–124 (p. 114).

³³Saputro Nugroho and Erma Setyawati, ‘Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah’, *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19.1 (2015), 64–79 (p. 14).

³⁴I.D.G Dharma Suputra Kompiani Martina Dinata Putri, ‘Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.4 (2013), 39–53 (p. 43).

³⁵Adi and others, p. 3.

³⁶Dini Rosyada Ade Damayanty Vina Giovani, ‘Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar’, *Jurnal Akuntansi Netral*, 2.1 (2019), 218–31 (p. 218).

- a. Adanya sikap *conflict interest* atau konflik kepentingan antara auditor dengan klien.
- b. Akuntan publik melakukan proses pemeriksaan sendiri.
- c. Akuntan publik sebagai karyawan atau manajemen dari klien.
- d. Akuntan publik berperan sebagai penasihat untuk klien.

Adanya gangguan independensi tersebut disebabkan adanya hubungan bisnis, keuangan antara klien dan akuntan publik. Dengan demikian auditor sebagai pihak independen dituntut untuk memberikan kepercayaan akan kualitas laporan keuangan. Pentingnya sikap independensi bagi auditor yaitu untuk menilai kualitas audit.³⁷ Tidak hanya sikap independensi yang mempengaruhi kualitas audit akan tetapi sikap akuntabilitas juga penting dalam proses audit. Akuntabilitas auditor juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh auditor. Dengan demikian kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh sikap independensi saja melainkan juga sikap akuntabilitas dan kehati-hatian auditor. Independensi akuntan publik merupakan suatu kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan independensi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.³⁸ Supriyono (1988) menyimpulkan terkait peran penting independensi terhadap akuntan publik yaitu :

- a) Profesi akuntan harus memiliki sikap independensi agar laporan yang dihasilkan oleh auditor bisa berkualitas serta wajar dan informasi atas laporan keuangan tersebut bisa digunakan oleh pemakai informasi.
- b) Akuntan publik sangat membutuhkan sikap independensi hal ini dikarenakan publik memberikan kepercayaan kepada profesi akuntan khususnya para pengguna laporan keuangan.
- c) Dengan adanya sikap independensi diharapkan mampu menambah keandalan laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.
- d) Apabila akuntan publik kehilangan independensinya maka opini yang dihasilkan tidak dapat diandalkan.
- e) Auditor harus mampu mempertahankan independensi secara berkesinambungan.

Prinsip-prinsip Independensi menurut *America Institute of Certified public Accountant* (AICPA) yaitu:

1. Tidak boleh adanya ketergantungan antara auditor dengan perusahaan terkait masalah keuangan.

³⁷Nurul Arifah, 'Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor', *Skripsi*, 2012, 1–72 (p. 7).

³⁸Baigi Rabbani Adha, 'Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya', *Skripsi*, 2016, 1–76 (p. 19).

2. Konflik kepentingan (*conflict of interest*) harus dihindari oleh auditor dan klien agar tidak mengganggu obyektifitas auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan.
3. Untuk mempertahankan sikap obyektifitas auditor, auditor dan klien tidak diperbolehkan untuk mempunyai hubungan kerja.

Dengan adanya prinsip- prinsip independensi di atas guna menghindari adanya skandal akuntansi antara auditor dengan klien. Apabila auditor dan klien memiliki hubungan yang lumayan lama dengan klien ditakutkan klien tidak mematuhi kode etik yang berlaku dan auditor merasa lebih puas dalam melakukan proses audit serta auditor kurang tegas dan bergantung terhadap pernyataan manajemen perusahaan. Dengan demikian semakin rendah hubungan antara auditor dengan klien ataupun organisasi, perusahaan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor.³⁹

2.1.8 Definisi Independensi dalam Pandangan Islam

a) Berdasarkan Al Qur'an

Independensi sangat penting bagi auditor, hal ini dikarenakan independensi memiliki peranan penting dan tetap harus dipegang oleh auditor. Independensi didefinisikan bahwa auditor harus bersikap obyektif, bebas dari pengaruh dan tekanan serta tidak memihak kepada siapa pun. Di dalam Al Qur'an Independensi tercantum dalam surah Al- Ahzab ayat 72-73 :⁴⁰

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا * لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا .

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. Sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa seseorang memiliki beban yaitu suatu amanah yang dibebankan kepadanya. Hal ini berhubungan erat dengan auditor dimana

³⁹Restu Agusti dan Nastia Putra Pertiwi, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra)’, *Jurnal Ekonomi*, 21.September (2013), 1–13 (p. 5).

⁴⁰Linggar Wigati, pp. 31–32.

auditor juga memiliki amanah dalam menjalankan tugasnya. Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang auditor harus menyampaikan suatu amanat secara jujur, tidak berdusta serta tidak memanipulasi laporan yang telah dikerjakan. Auditor wajib memiliki sikap independensi, selalu bersikap objektif serta bebas dari tekanan, pengaruh ataupun memihak kepada siapapun.

b) Berdasarkan Hadits

Dari Aisyah radhiallahu 'anha terkait orang-orang Quraisy yang dibuat sedih karena adanya kejadian seorang wanita golongan Makhzum yang mencuri dan hukuman bagi orang yang mencuri yaitu tangannya dipotong. Mereka berkata: "Siapakah yang berani memperbincangkan soal wanita ini dengan Rasulullah s.a.w.?" .Kemudian mereka berkata: "Tidak ada rasanya seorangpun yang berani mengajukan perkara ini maksudnya untuk meminta supaya dimaafkan dari hukuman potong tangan melainkan Usamah bin Zaid, yaitu kecintaan Rasulullah s.a.w." Usamah lalu mendiskusikan peristiwa ini kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adakah engkau hendak meminta tolong dihapuskannya sesuatu had hukuman dari had-had yang ditentukan oleh Allah Ta'ala?" Kemudian Rasulullah berdiri dan berkhotbah: "Sesungguhnya yang menyebabkan rusak akhlaknya orang-orang yang sebelumnya semua itu adalah karena mereka itu apabila yang mencuri termasuk golongan orang mulia di kalangan mereka, orang tersebut mereka biarkan saja yakni tidak diterapi hukuman apa-apa, sedang apabila yang mencuri itu orang yang lemah miskin dan tidak berkuasa, maka mereka laksanakanlah hadnya. Demi Allah yang mengaruniakan keberkahan, andai kata Fathimah puteri Muhammad itu mencuri, sesungguhnya saya potong pula tangannya," Hal ini menjelaskan apabila anaknya Rasulullah juga mencuri maka akan dikenakan sanksi seperti orang lain. Dalam riwayat lain disebutkan: Pada saat itu warna wajah Rasulullah s.a.w., berubah dan kemudian bersabda: "Adakah engkau hendak meminta tolong dihapuskannya sesuatu had hukuman dari had-had yang ditentukan oleh Allah Ta'ala?" Usamah lalu berkata: "Mohonkanlah pengampunan untuk saya, ya Rasulullah."Riwayat lain menjelaskan bahwa : "Kemudian Nabi s.a.w. menyuruh didatangkannya wanita itu lalu dipotonglah tangannya." ⁴¹

Hadits di atas memiliki hubungan dengan auditor, seorang auditor apabila mendapat pengaruh, tekanan serta mendapat ancaman dari pihak klien, maka auditor tetap harus bersikap jujur, adil serta tegas dalam melakukan proses audit. Sehingga opini yang dihasilkan audit memiliki nilai dan dapat digunakan untuk pemakai laporan keuangan

⁴¹A Amrulloh.

sehingga kepercayaan publik terhadap profesi auditor bisa meningkat. Hal ini juga akan meningkatkan reputasi terhadap profesi auditor.

c) Aspek, Dimensi, dan Gangguan terhadap Independensi

1. Terdapat tiga aspek independensi seorang auditor menurut Abdul Halim (2001), yaitu:⁴²
 - a. *Independence in fact* (independensi senyatanya) yaitu sikap jujur yang ditunjukkan auditor dalam melakukan audit mulai dari membuat program audit, melakukan pelaksanaan audit, hingga pada pelaporan audit. Dengan begitu hasil akhir dari suatu audit yang dilaporkan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 - b. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) merupakan suatu pandangan pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit. Auditor yang mempunyai image yang baik seperti berpengalaman, mempunyai pemahaman audit, memiliki etika, berasal dari KAP yang besar akan lebih dipercaya oleh pihak lain. Auditor harus tetap mempertahankan posisinya untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesinya. Tidak hanya itu, sikap obyektivitas dan independensi juga harus dijaga oleh auditor.
 - c. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) merupakan sikap yang ditunjukkan oleh auditor dengan menunjukkan adanya sikap kompetensi atau kemampuan auditor dalam melakukan audit. Auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi maka mempunyai independensi yang tinggi pula, karena dengan mempunyai kompetensi yang tinggi auditor bisa melihat dan memilah mana yang benar dan yang salah dalam memeriksa pekerjaan klien. Dengan begitu auditor akan melaporkan mana yang harus di tindak lanjuti oleh *auditee*.
2. Mautz dan Sharaf (1964) dalam *philosophy of auditing* menyarankan untuk mempertimbangkan tiga dimensi dari independensi auditor yang dapat mengurangi objektivitas auditor . Ketiga dimensi tersebut adalah:
 - a. *Programming independence* yang terkait dengan:
 - ✓ Program audit yang dijalankan bebas dari campur tangan ataupun gangguan dari managerial.
 - ✓ Bebas dari segala persyaratan untuk memeriksa ulang audit.
 - b. *Investigative independence* yang terdiri dari:
 - ✓ Mempunyai akses yang bebas untuk semua catatan, prosedur, dan petugas yang relevan untuk kepentingan audit.

⁴²Rusdi, pp. 114–116.

- ✓ Adanya kerjasama dari petugas manajemen selama melakukan pemeriksaan audit.
- ✓ Bebas dari pengaruh/ tekanan manajemen dalam menentukan beberapa kegiatan yang akan diperiksa.
- ✓ Bebas dari adanya benturan kepentingan pribadi yang dapat mengarahkan auditor untuk melakukan pembatasan pemeriksaan audit.

c. *Reporting independence* yang terdiri dari:

- ✓ Bebas dari perasaan yang menuntut auditor untuk memodifikasi fakta yang seharusnya dilaporkan.
- ✓ Bebas dari tekanan yang mempengaruhi auditor untuk memanipulasi terkait laporan audit internal.
- ✓ Menghindari menggunakan bahasa yang ambigu, baik yang di sengaja atau tidak di sengaja dalam melakukan pelaporan fakta, opini, serta rekomendasi.
- ✓ Bebas dari tuntutan yang dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgement*) auditor untuk menolak hal-hal mengenai fakta atau opini terkait laporan keuangan audit internal.

3. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007) menyebutkan ada tiga macam gangguan terhadap independensi yang perlu diperhatikan oleh auditor yaitu:

a. Gangguan pribadi

Gangguan yang dikarenakan adanya hubungan dan pandangan pribadi yang menjadikan auditor tidak bebas dalam melakukan pertanyaan dan pengungkapan.

b. Gangguan ekstern

Gangguan yang disebabkan adanya pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyimpulkan hasil pemeriksaannya secara independen.

c. Gangguan organisasi

Gangguan yang disebabkan adanya pengaruh kedudukan, fungsi, dan struktural organisasi.

2.1.9 Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Seseorang yang melakukan pekerjaan akan memperoleh kepercayaan dari pihak lain untuk memberikan motivasi dalam melakukan pekerjaan. Sehingga diharapkan untuk setiap orang wajib mempunyai etika saat mengerjakan tugasnya. Kode Etik Profesi Akuntan merupakan etika profesi untuk akuntan publik. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

merupakan organisasi profesi akuntan publik yang mengeluarkan Kode Etik profesi Akuntan Publik di Indonesia. IAPI menyatakan bahwa⁴³:

"Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance* seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi."

Banyak perubahan yang telah dialami Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan yang akhirnya ditentukan pada Kongres VIII IAI pada tahun 1998.⁴⁴ Ditahun berikutnya kode etik telah mengalami revisi dan menciptakan kode etik yang baru yakni kode etik yang telah ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2011. Akuntan tidak diperbolehkan untuk melanggar kode etik. Setiap akuntan harus mematuhi aturan etika profesi dan prinsip dasar yang ada di perundang-undangan dan ketentuan hukum. Prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika professional, terdiri dari 8 prinsip yaitu :⁴⁵

1) Prinsip Tanggung Jawab Profesi

Setiap praktisi akuntan harus mempertimbangkan moral dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan.

2) Standar Teknis

Setiap kegiatan harus mengikuti standar teknis dan standar profesional yang relevan yang dikeluarkan oleh IAI.

3) Kepentingan Publik

Anggota akuntan harus memberikan pelayanan kepada masyarakat, mampu menjaga kepercayaan publik dan sikap profesionalisme.

4) Kerahasiaan

Akuntan merupakan profesi yang berhubungan langsung dengan data keuangan, dengan demikian wajib memegang prinsip kerahasiaan. Hal – hal yang tidak diperbolehkan setiap akuntan :

- a. Tidak menjaga informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan kerjadengan klien.
- b. Dengan sengaja menggunakan informasi rahasia klien untuk kepentingan pribadi.⁴⁶

⁴³Bhinga Primaraharjo and others, 'Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3.1 (2007), 27–52 (p. 33).

⁴⁴Fita Tri Elfieni, 'Penegakan Kode Etik Profesi Pada Suatu Kantor Akuntan Publik', 2000, 1–16 (p. 5).

⁴⁵Djajun Juhara, 'Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Di Bandung', *Jurnal Bisnis Dan Iptek*, 10.2 (2017), 95–104 (p. 98).

⁴⁶<https://www.jurnal.id/id/blog/prinsip-dasar-etika-profesi-akuntansi/> diakses pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 21.59 WIB.

5) Integritas

Anggota akuntan harus memiliki sifat yang tegas, obyektif, dan adil dalam melakukan hubungan kerja. Dengan bisa menjaga rahasia klien maka laporan yang disajikan dapat sesuai fakta yang dapat menambah kepercayaan masyarakat akan profesi auditor.

6) Prinsip Objektivitas

Objektivitas merupakan suatu kualitas yang dapat menambah nilai terhadap jasa yang telah dilakukan oleh anggota. Anggota akuntan tidak diperbolehkan memiliki sikap yang tidak berkualitas, adanya *conflict of interest* atau konflik kepentingan, dan adanya tekanan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional. Dalam melakukan penugasan audit akuntan tidak boleh berada di bawah tekanan atau dipengaruhi oleh pihak lain guna dapat memberikan laporan sesuai kondisi yang ada dan secara wajar tanpa ada manipulasi data.

7) Prinsip Kompetensi

Kompetensi merupakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor agar dapat melaksanakan proses pemeriksaan secara jujur, teliti serta sungguh-sungguh. Auditor independen dituntut memiliki kompetensi yang tinggi, dimana kompetensi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Dengan pengalaman yang cukup dapat menambah wawasan auditor. Tubbs (1992, dalam Elfarini, 2007) menjelaskan apabila auditor memiliki banyak pengalaman dapat memiliki nilai lebih dalam menemukan salah saji, mampu mendeteksi kesalahan dengan benar dan mampu mengetahui sebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman mampu menjelaskan kesalahan yang ada daripada auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman juga bisa menjelaskan kekeliruan yang ada di laporan keuangan yang bisa diterima akal.

8) Prinsip Perilaku Profesional

Anggota akuntan tidak boleh melanggar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan serta tidak melakukan perbuatan yang bisa menurunkan kualitas profesi akuntan. Untuk bersikap profesional, setiap akuntan publik wajib berperilaku yang terhormat dan tanggung jawab terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesi.⁴⁷

IAI telah menetapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) maka Akuntan publik harus berpedoman SPAP, terkait dengan standar auditing.

⁴⁷Primaraharjo and others, pp. 33–36.

Terdapat standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan di dalam standar auditing (SPAP, 2001):⁴⁸

1. Standar Umum

- a) Dalam melakukan proses audit auditor harus mempunyai keahlian dan pengetahuan yang cukup.
- b) Auditor harus mampu mempertahankan semua hal yang berkaitan dengan independensi dan perikatan.
- c) Saat melakukan proses pemeriksaan dan pembuatan laporan keuangan, auditor harus menggunakan kemahiran dan pengetahuannya secara teliti dan sungguh-sungguh.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a) Sebelum pekerjaan dilakukan, pekerjaan harus direncanakan serta disiapkan dengan baik dan apabila menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Harus dapat menguasai struktur pengendalian intern untuk melakukan perencanaan audit dan memastikan adanya sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Harus bisa memperoleh bukti audit yang kompeten serta dapat dipercayaguna mendukung pendapat terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa. Hal yang perlu dilakukan untuk memperoleh bukti yang kompeten yaitu melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan serta konfirmasi.

3. Standar Pelaporan.

- a) Laporan yang disajikan oleh auditor harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- b) Harus ada pernyataan jika ada kemungkinan ketidak konsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi dalam laporan auditor baik laporan keuangan periode berjalan maupun akuntansi periode sebelumnya.
- c) Informasi dalam laporan keuangan harus bisa disajikan secara jelas dan memadai.
- d) Auditor dalam memberikan opini terkait laporan keuangan harus dapat memuat secara keseluruhan suatu asersi.

Dengan demikian, audit berperan dalam mengatasi perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham yang juga melibatkan pihak luar untuk mengambil keputusan terhadap laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan para pengguna laporan seperti para pemegang saham berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh auditor. Sebab itu auditor berperan penting dalam memberikan pendapat terkait laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, auditor harus memberikan opini audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksepakatan antara pihak manajemen dan pemilik.

⁴⁸Nurmawar, pp. 19–20.

2.1.10 Etika Profesi Auditor Dalam Islam

Nabi Muhammad merupakan manusia yang memiliki akhlak yang paling mulia. Bagaimana tidak, beliau selalu sopan dalam berbicara, dalam perkataan beliau selalu jujur dan tidak pernah berdusta kepada siapa pun. Beliau memiliki perilaku yang luar biasa terhadap sesamanya, beliau tidak pernah memandang umatnya dari segi sosial, suku, ras ataupun warna kulit. Nabi Agung Muhammad SAW selalu baik kepada siapa pun termasuk baik terhadap orang yang jahat kepadanya. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad merupakan seseorang yang dikenal dengan manusia yang mempunyai akhlak yang luar biasa. Hal ini tercantum dalam Q. S Al- Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Berdasarkan uraian di atas auditor harus bisa mencontoh dan mempunyai sifat- sifat seperti Nabi Agung Muhammad SAW yang terdiri dari Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah.

a) Siddiq

Siddiq artinya benar. Dalam diri Rasulullah SAW, bukan hanya perkataan yang benar tetapi juga perbuatannya sesuai dengan ucapannya. Hal ini tercantum dalam QS. An. Najm ayat 4-5.

إِنَّهُ يَؤُوحِي مَا يَوْحَىٰ, عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Artinya :

“Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya, yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”

Berdasarkan ayat Al- Quran di atas auditor harus memiliki sifat yang jujur dalam memberikan opini terkait atas laporan keuangan. Dengan memiliki sifat yang jujur dapat menambah kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Dengan demikian, pendapat yang dihasilkan oleh auditor bisa berkualitas.

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Penduduk Makkah memberi gelaran kepada Nabi Muhammad SAW dengan gelar Al-Amin yang artinya terpercaya. Semua penduduk

Mekkah percaya apa pun yang dikatakan oleh Rasulullah. Beliau sudah dikenal oleh penduduk Mekkah bahwa Rasulullah tidak pernah berbohong ataupun berdusta kepada siapapun. Hal ini sesuai dengan Q.S.Al-A'raaf ayat 68.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya :

“Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.”

Dengan demikian, dalam melakukan proses audit auditor harus bisa mencontoh sifat Rasulullah yaitu amanah yang artinya dapat dipercaya. Sehingga auditor dapat dipercaya oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Dalam penyampaian informasi terkait laporan keuangan perusahaan auditor wajib menyampaikan informasi yang benar tanpa adanya suatu kebohongan. Alhasil kualitas audit yang diberikan auditor tidak akan diragukan lagi.

c) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyampaikan segala sesuatu kepada manusia. Hal ini sesuai dengan Q.S Al. Jin ayat 28.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya :

“Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”

Berdasarkan ayat di atas auditor juga berperan dalam melakukan penyampaian informasi seperti Nabi Muhammad SAW. Dalam penyampaian hasil pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan bentuk akhir dari proses audit. Dalam hal ini auditor menyampaikan apakah ada kesalahan ataupun tidak terkait laporan keuangan suatu perusahaan.

d) Fatonah

Fathonah artinya bijaksana. Tidak mungkin Rasulullah bersifat bodoh. Al- Qur'an menjelaskan bahwa kita dalam mengukur sesuatu dilarang untuk mengurangi ataupun melebihkan. Seseorang tidak diperbolehkan meminta hak nya dan mengurangi hak orang lain. Penjelasan ini tercantum dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 181-184.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ , وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ , وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ , وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ

Artinya :

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu."

Oleh sebab itu, auditor harus bisa bersifat bijaksana dalam melakukan proses audit. Masyarakat memberikan kepercayaan terhadap auditor untuk menjalankan profesinya. Kadangkala auditor mendapat tekanan atau pengaruh dari klien ataupun pihak lain . Ada 3 gangguan independensi menurut SPKN yaitu gangguan pribadi, eksternal dan organisasi. Ketika auditor melakukan pemeriksaan dan mendapat gangguan dari salah satu gangguan independensi tersebut maka auditor berhak dengan tegas untuk menolak penugasaan proses audit tersebut.⁴⁹

2.1.11 Teori Egoisme Etis

Menurut Sukrisno teori egoisme atau egoism adalah perbuatan manusia yang didorong adanya kepentingan diri sendiri (*self interst*). Teori egoism menjelaskan bahwa tindakan yang memperoleh benefit berarti merupakan tindakan yang baik dan tindakan yang hanya merugikan diri dianggap sebagai tindakan yang tidak baik.⁵⁰ Agus dan Ardana memberikan pendapatnya mengenai konsep egoism, adapun dua konsep menurut Agus dan Adrana terkait teori egoism. Pertama, egoisme psikologis merupakan teori yang mengatakan bahwa tindakan manusia itu didorong karena adanya kepentingan diri sendiri. Teori ini menjelaskan bahwa manusia boleh saja percaya terhadap perbuatan mereka yang dianggap baik dan suka berkorban dengan orang lain, akan tetapi tindakan baik itu hanya ilusi saja bukan nyata. Hal ini disebabkan karena sebenarnya manusia itu hanya peduli dengan dirinya sendiri.

Teori egoism ini menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang peduli terhadap orang lain melainkan hanya peduli dengan kepentingan dirinya sendiri. Yang kedua teori egoisme beranggapan bahwa semua tindakan didasarkan pada kepentingan dirinya sendiri (*self interst*). Teori yang kedua ini menjelaskan bahwa semua tindakan hanya berfokus

⁴⁹A Amrulloh.

⁵⁰Jullie. J. Sondakh Feibe Maria Turangan, David PAul. E. Saerang, 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating', *NASPA Journal*, 42.4 (2005), 71–88 (p. 74) <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

untuk kepentingan diri sendiri. Tindakan fokus terhadap diri sendiri biasanya lebih mengabaikan kepentingan orang lain, akan tetapi dengan fokus terhadap diri sendiri tidak selalu merugikan atau mengabaikan kepentingan orang/ pihak lain. Teori egoism etis tidak menjelaskan adanya keharusan untuk membela kepentingan diri sendiri ataupun orang lain. Akan tetapi teori ini percaya bahwa hal yang harus dipikirkan seseorang adalah kepentingan diri sendiri.

Teori egoisme etis dapat mendukung penelitian ini dikarenakan adanya sikap egoism dimana lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain ataupun organisasi dan perusahaan. Apabila seseorang tidak dapat mengedepankan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan pihak lain maka dapat mengarah terjadinya *conflict of interest* ataupun konflik kepentingan. Hal lain seorang auditor wajib mempunyai sikap independensi yang tinggi dalam melakukan penugasan pemeriksaan sehingga auditor pasti mempunyai sikap lebih mementingkan diri sendiri. Dengan demikian, seorang auditor harus bisa meningkatkan *conflict of interest* atau lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan orang lain. Sehingga auditor dalam melakukan pekerjaannya harus lebih mementingkan organisasi/ lembaga di atas kepentingan pribadi dan menjaga sikap independensi, sikap- sikap tersebut harus dimiliki oleh auditor sebagai tanggung jawab auditor guna menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas sehingga mendapat kepercayaan publik.⁵¹

Secara logika teori egoisme berpengaruh terhadap variabel *conflict of interest* dan variabel independensi. Teori ini menjelaskan bahwa dengan adanya sikap egoisme dapat membantu auditor untuk lebih mementingkan dirinya sendiri (pekerjaan di perusahaan) tanpa merugikan pihak lain atau klien serta tetap mampu untuk mematuhi kode etik yang berlaku. Meningkatkan *conflict of interest* pada diri auditor dan menjaga sikap independensi merupakan tuntutan mutlak yang harus dimiliki oleh auditor untuk menjalankan tanggung jawab sehingga mampu menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas.⁵²

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah

1. Penelitian oleh Siti Nur Mawar Indah (2010)

⁵¹Adi and others, p. 2.

⁵²David Paul E Saerang and Jullie J Sondakh, 'Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating', 2007, 71–88 (p. 74).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Wawar Indah yang meneliti Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin besar tekanan dari klien yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dilakukan akan semakin rendah.
- b. Tekanan dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit walaupun tidak sepenuhnya dirasakan manfaatnya.
- c. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin luas dan dalam pengetahuan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin baik.
- d. Jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak jasa non audit yang dikerjakan oleh auditor, maka auditor akan lebih berpihak ke klien. Hal inilah yang menyebabkan independensi auditor menurun yang berimbas pada kualitas hasil audit⁵³.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nur Mawar Indah (2010) adalah sama-sama menggunakan independensi sebagai variable independen, sedangkan perbedaannya yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor sedangkan penelitian Siti Nur Mawar Indah variable dependennya kualitas audit.

2. Penelitian oleh Komang Adi Kurniawan Saputra dkk (2019)

Penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra (2019) meneliti Pengaruh *Conflict of Interest* dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa *conflict of interest* berpengaruh negatif dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin tinggi *conflict of interest* auditor dengan klien maka kinerja auditor menurun dan semakin tinggi independensi dalam diri auditor maka semakin tinggi kinerja auditor.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra dkk (2019) yaitu sama- sama menggunakan variabel *conflict of interest* dan independensi untuk variabel independennya dan untuk variabel dependen sama- sama menggunakan variabel kinerja auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra adalah studi kasus penelitian. Penelitian ini studi kasusnya di KAP Semarang sedangkan penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra studi kasus di Bali.

⁵³Muhammad Alifzuda Burhanudin, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Akntor Akuntan Publik Di Yogyakarta', *Skripsi*, 2016, 1-142 (p. 34).

⁵⁴Adi and others, p. 7.

3. Penelitian oleh Linggar Wigati (2017)

Dalam penelitian Linggar Wigati 2017 yang berjudul Pengaruh Role Stress dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Etika Kerja Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa Role Stress berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Artinya semakin besar role stress pada auditor maka kinerja auditor semakin menurun. Sedangkan untuk independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi independensi dalam auditor maka kinerja auditor semakin baik.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan Linggar adalah sama- sama menggunakan variabel independensi untuk variabel independen dan sama- sama menggunakan variabel kinerja auditor untuk variabel dependen. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian saya variabelnya conflict of interest sedangkan penelitian Linggar menggunakan variabel role stress.

4. Penelitian oleh Dika Mira Uncha Sari (2008)

Dalam penelitian Dika Mira Uncha Sari (2008) yang berjudul Pengaruh Konflik Audit dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit menunjukkan bahwa konflik audit berpengaruh positif terhadap opini audit. Hal ini artinya semakin tinggi konflik audit maka opini audit semakin tinggi. Sedangkan untuk independensi juga berpengaruh positif terhadap opini audit. Artinya semakin tinggi independensi dalam diri auditor maka opini auditor semakin baik.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dika Mira Uncha Sari adalah sama- sama menggunakan variabel konflik audit dan independensi . Sedangkan perbedaannya berada dalam variabel dependen. Dalam penelitian saya variabel dependen adalah kinerja auditor sedangkan penelitian Dika Mira Uncha Sari (2008) variabel dependen adalah opini audit.

5. Penelitian Agnes Eviyany (2014)

Penelitian Agnes Eviyani (2014) meneliti Pengaruh Independensi, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor. Hasilnya menunjukkan Independensi, Integritas, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan dengan yang penelitian Agnes Eviyani (2014) adalah sama- sama menggunakan independensi sebagai variabel independen serta kinerja auditor sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen pada penelitian ini adalah *conflict of interest* bukan integritas dan kompetensi dalam penelitian Agnes Eviyani (2014).

⁵⁵Linggar Wigati, p. 100.

⁵⁶Mira and others, pp. 61–63.

⁵⁷Eviyany, p. 53.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 *Conflict of Interest* berpengaruh terhadap kinerja auditor

Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra yang meneliti Pengaruh *Conflict Of Interest* dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa *Conflict Of Interest* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat di hipotesiskan sebagai berikut :

Ha₁: *Conflict of Interest* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

2.3.2 Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

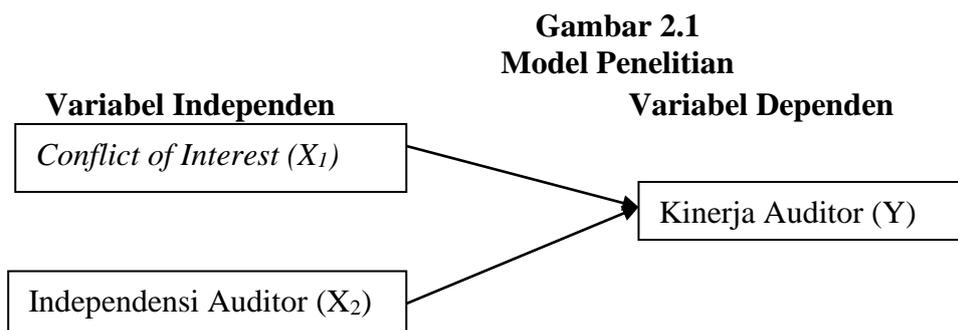
Independensi auditor merupakan sikap yang bebas dari pengaruh, tekanan serta tidak memihak kepada siapapun dalam melakukan proses audit guna auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra yang meneliti Pengaruh *Conflict Of Interest* dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian dapat di hipotesiskan sebagai berikut :

Ha₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan model penelitiannya sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif.⁵⁸

3.1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah suatu data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁹ Penelitian ini dilakukan melalui pengiriman kuesioner ke tempat penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah suatu wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai keinginan peneliti.⁶⁰ Sedangkan menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.⁶¹ Menurut penjelasan tersebut populasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau elemen yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

Tabel 3.1 Sebagian Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Arnestesa	No. 260 A, Jl. Abdulrahman Saleh, Manyaran Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
2	Benny, Tony, Frans & Daniel	Blok EE1 No.6, Jl. Puri Anjasmoro Raya no.7, Tawang Sari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
3	Darsono	Jl. Mugas Dalam No. 65, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang

⁵⁸Hafidz Ridloi, 'Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Skeptisme Profesional Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit Dengan Peer Review Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)', *Skripsi*, 2020, 1–60 (p. 37).

⁵⁹Endah Aprimulki, p. 3132.

⁶⁰Kadek Evi Ariyantini and others, 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)', *Jurnal Akuntansi*, 2.1 (2014).

⁶¹Febsri Susanti Riko Junaidi, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat', 2006, 1–13 (p. 4).

4	Heliantono dan Rekan	Jl.Liman Mukti No.400 Pedurungan Kota Semarang
5	Jonas Subarka	Jl.Puri Anjasmoro EE3, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang
6	Ahmad Tarmizi	Jl.Dewi Sartika No.7 Sukorejo, Kec.Gn. Pati Kota Semarang
7	Leonard, Mulia dan Reichard	Jl. Marina Raya No.8 Tawangsari KotaSemarang
8	Siswanto	Jl. Gondang Timur IV, Bulusan, Kec. Tembalang, Kota Semarang
9	Tri Bowo Yulianti	Jl.MT. Haryono No.548, Karangkidul Kota Semarang
10	Sophian Wongsargo	Jl. Dr. Wahidin 85, Kaliwiru Kec. Candisari, Kota Semarang
11	I Soetikno	Jl. Durian Raya, No.20 Kavling 3, Banyumanik Kota Semarang

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009) yaitu bagian dari populasi.⁶² Sehingga sampel dapat didefinisikan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh penulis dan dalam menentukan sampel ini penulis mempertimbangkan suatu hal sesuai dengan kondisinya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah cluster sampling. Menggunakan teknik cluster sampling dikarenakan kuesioner hanya di beberapa Kantor Akuntan Publik di Semarang. Pertimbangan dari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah lokasi KAP yang dapat dijangkaudari Kampus UIN Walisongo Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang merespon kuesioner yang bekerja di KAP Semarang. Perhitungan sampel ini dilakukan penulis dengan menghitung kuesioner yang dikirim langsung ke tempat KAP.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini

⁶²Ariyantini and others.

jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang telah disediakan jawaban yang bisa dipilih oleh objek penelitian. Para responden diminta memberikan pendapat terkait pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala Likert 1 -5.

Tabel 3.2 Skor Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, kuesioner di lakukan Uji Kualitas Data terlebih dahulu yaitu berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian jika data sudah terkumpul maka dilakukan analisis data dengan aplikasi SPSS versi 16 melalui metode analisis linear berganda.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terkait dengan *conflict of interest*, independensi, dan kinerja auditor. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.⁶³Dalam penelitian ini variabel variabel independen adalah *conflict of interest* (X_1) dan independensi (X_2) dan dependen adalah (Y) adalah kinerja auditor.

⁶³Lie Liana, 'Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Jurnal Teknologi Informasi*, XIV.2 (2009), 90–97 (p. 99).

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengaruh
1.	<i>Conflict Of Interest</i> (X ₁)	Persepsi <i>Conflict Of Interest</i> atau konflik kepentingan adalah adanya kepatuhan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan akan tetapi ada pengaruh atau tuntutan dari klien untuk memberikan hasil yang baik terhadap laporan keuangan pihak klien.	<ol style="list-style-type: none"> Kebebasan dari pengaruh/ tuntutan pihak lain Tanggung jawab Kepatuhan terhadap kode etik 	Skala Likert atau Data Interval
2.	Independensi Auditor (X ₂)	Independensi auditor merupakan sikap yang bebas dari pengaruh, tekanan serta tidak memihak kepada siapapun dalam melakukan proses audit guna auditor dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.	<ol style="list-style-type: none"> Bersikap independensi setelah menerima fasilitas audit dari klien Keberanian dalam melaporkan kekeliruan Menghindari hubungan auditor dengan klien 	Skala Likert atau Data Interval
3.	Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor adalah pencapaian auditor dalam menjalankan tugas pekerjaan disertai dengan rasa tanggung jawab dalam melakukan proses audit dan kinerja ini termasuk tolok ukur yang digunakan untuk	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas kerja auditor yang dilihat dari pengetahuan dan wawasan auditor 	Skala Likert atau Data Interval

		mengukur apakah suatu pekerjaan dikerjakan dengan baik atau tidak.	2. Ketetapan waktu 3. Pengalaman auditor	
--	--	--	---	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Deskripsi Data

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis regresi berganda untuk mengkaji variabel independen (X) yaitu *conflict of interest* atau konflik kepentingan dan independensi auditor terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja auditor.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas menurut Gronlund (2009: 70) adalah suatu ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari penilaian. Sedangkan menurut Azwar Gronlund (2009: 70) validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kecermatan dan ketepatan dalam melakukan fungsinya.⁶⁴ Validitas digunakan untuk menguji sejauh mana pengukuran yang tepat atau yang diharapkan peneliti dalam mengukur apa yang akan diukur.⁶⁵ Dari pernyataan tersebut pengujian validitas digunakan untuk menguji apakah setiap pernyataan- pernyataan kuesioner peneliti valid atau tidak . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pearson correlation. Dalam teknik pearson correlation dapat dilihat melalui angka pada kolom Corrected item-Total Correlation atau r_{hitung} dari setiap pernyataan - pernyataan kuesioner. Setelah mengetahui nilai r_{hitung} maka dibandingkan dengan nilai tabel. Setiap pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2003) reliabilitas adalah karakter utama dalam melakukan pengukuran yang baik. Sedangkan menurut Arifin (1991) suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama apabila diujikan atau

⁶⁴Zaenal Arifin, 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), 28–36 (p. 30).

⁶⁵Febrianawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018), 17–23 (p. 22).

ditestkan pada kelompok yang sama dan pada waktu yang sama dan pada kesempatan yang berbeda.⁶⁶

Uji Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya karena kekonsistennannya.⁶⁷ Tujuan utama uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh hasil yang sama saat diujikan.⁶⁸ Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cranbach Alpha Coefficient*. Hasil dari *Cranbach Alpha Coefficient* apabila lebih dari atau sama dengan 0,6 maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel atau memiliki korelasi yang tinggi.⁶⁹

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual beregresi ganda atau tidak. Dalam uji normalitas hal yang dijadikan dasar pengambilan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Penulis dalam melakukan pengujian normalitas menggunakan grafik P.Plot of Regression dan melihat tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam hal ini peneliti memperhatikan adanya penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam asumsi normalitas apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.⁷⁰ Normalitas data juga bisa dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dan pada tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test bisa dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁷¹

3.5.3.2 Heteroskedastisitas

Uji klasik heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila terjadi varians yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

⁶⁶Zulkifli Matondang and A Pendahuluan, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', *Jurnal Tabularasa*, 6.1 (2009), 87–97 (p. 93).

⁶⁷Yusup, p. 22.

⁶⁸Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, 2013, p. 210.

⁶⁹Arifin, p. 31.

⁷⁰Mira and others, p. 44.

⁷¹Andi Quraisy, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *Journal of Health, Education, Economics, Science, Technology*, 3.1 (2020), 7–11 (p. 8).

adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada Gambar Scatterplot yaitu antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y (sumbu yang diprediksi) dan sumbu x (residual).⁷² Hal yang dijadikan dasar pengambilan keputusan yaitu

1. Jika terjadi heteroskedastisitas maka akan membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, dimana berbentuk melebar dan kemudian menyempit.
2. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka pola tidak jelas seperti titik-titik yang di atas dan dibawah angka 0.⁷³

3.5.3.3 Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Apabila dalam variabel independen terjadi multikolinearitas maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai dari *standard error* menjadi tak terhingga. Apabila antar variabel independen tinggi dalam multikolinearitas, maka koefisien variabel tidak ditentukan dan nilai *standard error* tinggi maka nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.⁷⁴ Nilai cutoff yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.⁷⁵

3.5.4 Analisis Regresi

Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).⁷⁶ Selain menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penulis memakai analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumusnya sebagai berikut :

⁷²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 3 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), p. 138.

⁷³Mira and others, pp. 44–45.

⁷⁴Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Beranda Dengan SPSS* (Semarang, 2012), p. 19.

⁷⁵Ghozali.

⁷⁶Algifari, *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), p.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja auditor
α_0	= Konstanta
X_1	= <i>Conflict of Interest</i>
X_2	= Independensi auditor
e	= Error term

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang karakteristik (sifat) suatu populasi. Untuk membuktikan hipotesis dibutuhkan data sampel.⁷⁷ Kemudian data sampel yang telah terkumpul diolah untuk mengetahui apakah sampel tersebut diterima atau ditolak.⁷⁸ Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam probabilitas signifikansi terhadap pengujian ANOVA yaitu sebesar 0,05. Dan apabila probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Dan apabila $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.⁷⁹ Uji Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi antara nilai variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh semua variabel independen. Angka ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persen semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen.⁸⁰
2. Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh bersamaan pada variabel dependen.
3. Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁷⁷Algifari.

⁷⁸Gunawan Imam, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), p. 95.

⁷⁹Mira and others, pp. 45–46.

⁸⁰Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada 11 KAP. Penyebaran kuesioner ini langsung dilaksanakan mulai tanggal 04 Januari sampai dengan tanggal 18 Januari 2021. Satu KAP kota Semarang hanya melayani kuesioner yang diajukan oleh peneliti sebanyak maksimal 6 kuesioner akan tetapi ada juga yang hanya menerima 2 kuesioner. Dari 15 KAP yang peneliti datangi secara langsung hanya ada 11 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Adapun rekapitulasi jumlah yang mengisi kuesioner secara langsung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Responden Kuesioner

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Tanggapan
1.	Arnestesa	Kota Semarang	6
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	Kota Semarang	5
3.	Darsono	Kota Semarang	5
4.	Heliantono dan Rekan	Kota Semarang	6
5.	Jonas Subarka	Kota Semarang	3
6.	AhmadTarmizi	Kota Semarang	6
7.	Leonard, Mulia dan Reichard	Kota Semarang	2
8.	Siswanto	Kota Semarang	3
9.	Tri Bowo Yulianti	Kota Semarang	4
10.	Sophian Wongsargo	Kota Semarang	5
11.	I Soetikno	Kota Semarang	5
Jumlah			50

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Sedangkan untuk tingkat tanggapan kuesioner ditampilkan dalam Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2 Persentase Tanggapan Kuesioner

No	Nama KAP	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1.	Arnestesa	6	0	6
2.	Benny, Tony, Frans & Daniel	5	0	5
3.	Darsono	5	0	5
4.	Heliantono dan Rekan	6	0	6
5.	Jonas Subarka	5	2	3
6.	AhmadTarmizi	6	0	6
7.	Leonard, Mulia dan Reichard	5	3	2
8.	Siswanto	5	1	4
9.	Tri Bowo Yulianti	6	3	3
10.	Sophian Wongsargo	6	1	5
11.	I Soetikno	6	1	5
Jumlah		61	11	50
Persentase		100%	18,03%	81,97%

Sumber : Data diolah

4.2 Deskripsi Data

Dalam deksripsi data ini peneliti menyajikan identitas responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor akuntan Publik di Semarang.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	28	56.0	56.0	56.0
	Wanita	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui *frequency* atau jumlah responden dan presentase jenis kelamin yang bekerja di KAP Semarang yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Dari jenis kelamin pria berjumlah 28 responden dengan presentase 56%.

b) Dari jenis kelamin wanita berjumlah 22 responden dengan presentase 44%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan Kantor Akuntan Publik di Semarang adalah pria dengan *frequency* 28 responden dan persentase 56%.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <25	16	32.0	32.0	32.0
26-30	14	28.0	28.0	60.0
31-35	12	24.0	24.0	84.0
36-40	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia yang berbeda- beda yaitu

- a) Usia < 25 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase 32%.
- b) Usia antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase 28%.
- c) Usia antara 31 tahun sampai dengan 35 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 24%.
- d) Usia antara 36 tahun sampai dengan 40 tahun berjumlah 8 responden dengan persentase 16%.

Dengan demikian, peneliti bisa menyimpulkan bahwa mayoritas usia karyawan yang bekerja di KAP kurang dari 25 tahun sebanyak 16 karyawan dengan persentase 32%.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	9	18.0	18.0	18.0
S1	41	82.0	82.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil statistik deskriptif responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa ada 9 responden yang berpendidikan D3 dengan persentase 18% dan ada 41 responden yang berpendidikan S1 dengan persentase 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan KAP di Semarang mayoritas berpendidikan terakhir S1 sebanyak 41 karyawan dengan persentase 82%.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	12	24.0	24.0	24.0
1-3 tahun	24	48.0	48.0	72.0
4-5 tahun	10	20.0	20.0	92.0
> 5 tahun	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden berdasarkan lama bekerja pada Tabel 4.6 diketahui *frequency* atau jumlah responden dan presentase lama bekerja yang bekerja di KAP Semarang, dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan lama bekerja < 1 tahun mempunyai jumlah 12 responden dengan persentase 24%.
- b) Berdasarkan lama bekerja antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun mempunyai jumlah 24 responden dengan persentase 48%.
- c) Berdasarkan lama bekerja antara 4 tahun sampai dengan 5 tahun mempunyai jumlah 10 responden dengan persentase 20%.

d) Berdasarkan lama bekerja lebih dari 5 tahun mempunyai jumlah 4 responden dengan persentase 8%.

Dari penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas lama bekerja karyawan KAP di Semarang antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun yang berjumlah 12 responden dengan persentase 24%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian validitas dari instrumen penelitian dengan *teknik pearson correlation*. Teknik ini dapat dilihat dengan menghitung angka pada kolom Corrected Item- Total Correlation atau r_{hitung} dari jawaban setiap responden. Kemudian nilai r_{hitung} bisa dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Setiap pertanyaan dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} .

Validitas dari sebuah analisis diukur dengan menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumus “ $df = n - 2$ ”. Jumlah sampel yang diuji peneliti sebanyak 50 responden maka $50 - 2 = 48$ dengan α (5%), sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Maka dapat dilihat pada lampiran di bawah ini :

Tabel 4.7
Uji Validitas *Conflict Of Interest Auditor* (Variabel X₁)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,279	Valid
X1.2	0,815	0,279	Valid
X1.3	0,878	0,279	Valid
X1.4	0,757	0,279	Valid
X1.5	0,667	0,279	Valid

Sumber : Data diolah

Persyaratan uji validitas jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa dikatakan valid. Berdasarkan tabel 4.7 terdapat lima item pertanyaan dan semua item tersebut valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas variabel *conflict of interest auditor* sangat tinggi yaitu sebesar 0,831. Hal ini berarti $0,831 > 0,6$. Hasil ini bisa dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Independensi Auditor (Variabel X₂)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,791	0,279	Valid
X2.2	0,831	0,279	Valid
X2.3	0,831	0,279	Valid
X2.4	0,785	0,279	Valid
X2.5	0,836	0,279	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas independensi auditor diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga 5 item pertanyaan pada variabel X₂ valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi variabel independensi memiliki nilai reliabilitas sebesar yaitu $0,817 > 0,6$. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.9
Uji Validitas Kinerja Auditor (Variabel Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1.1	0,724	0,279	Valid
Y1.2	0,696	0,279	Valid
Y1.3	0,789	0,279	Valid
Y1.4	0,868	0,279	Valid
Y5.5	0,752	0,279	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas kinerja auditor diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 5 item pernyataan pada variabel kinerja auditor valid. Hal ini juga didukung dengan nilai reliabilitas yang tinggi dengan nilai sebesar 0,865.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *conflict of interest* auditor (X₁), variabel independensi auditor (X₂) dan variabel kinerja auditor (Y) setiap item pada masing- masing variabel valid. Setiap variabel terdapat lima item pertanyaan dan semua pertanyaan tersebut dikatakan valid karena r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dikatakan reliabel apabila suatu instrumen memiliki *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas *Conflict Of Interest* Auditor (Variabel X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 5 item pada kolom *cronbach's alpha* mempunyai nilai 0,817 yang artinya $0,817 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dikatakan sudah reliabel.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Independensi Auditor (Variabel X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan yang terdiri dari 5 item dan pada kolom *cronbach's alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,831 yang berarti $0,831 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan sudah reliabel.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas Kinerja Auditor (Variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	5

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis variabel kinerja auditor diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* mempunyai nilai 0,865, artinya $0,865 > 0,6$. Sehingga setiap pertanyaan sudah reliabel.

Dengan demikian diketahui bahwa variabel *conflict of interest* auditor (X₁), independensi auditor (X₂) dan kinerja auditor (Y) di setiap item pertanyaan sudah reliabel serta setiap variabel memiliki nilai reliabel yang cukup tinggi yaitu $> 0,6$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini bisa digunakan

untuk mengukur suatu objek yang sama sehingga menghasilkan data yang konsisten atau sama.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

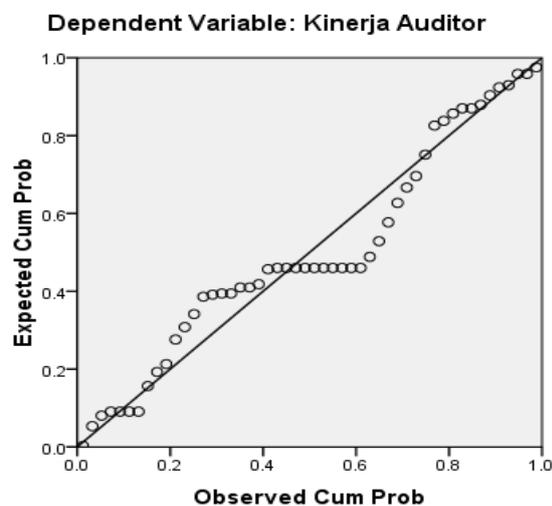
Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk menguji variabel independen yaitu variabel *conflict of interest* auditor dan variabel independensi auditor serta variabel dependen yaitu kinerja auditor dalam modal regresi berdistribusi normal atau tidak.

Pada gambar di bawah ini menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menggunakan *Normality Probability Plot*. Berdasarkan gambar di bawah titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Akan tetapi untuk menguji apakah data dalam penelitian ini telah memenuhi normalitas dapat dibuktikan dengan menggunakan Teknik Sample Kolmogorov-Smirnov.

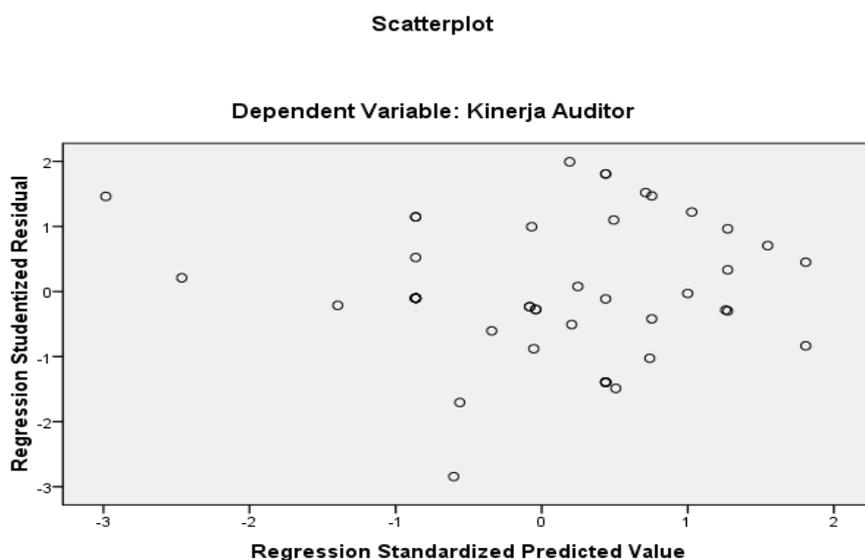
Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59676415
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

Sumber : Data diolah

Dalam tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Unstandardized Residual dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga data dalam penelitian ini normal karena nilai signifikansi $0,150 > 0,05$.

4.3.2.2 Heteroskedastisitas



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas atau Gambar *Scatterplot* merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji variabel independen yaitu variabel *conflict of interest* auditor dan independensi auditor dan variabel dependen yaitu kinerja auditor. Sehingga berdasarkan pengujian tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari penjabaran tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi peningkatan kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *conflict of interest* dan independensi.

4.3.2.3 Multikolinearitas

Pengujian multikoliniearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 4.14
Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Conflict Of Interest Auditor	.894	1.119
Independensi Auditor	.894	1.119

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolarance* atau VIF. Dalam tabel di atas, jika VIF di bawah atau < 10 dan *tolarance value* di atas 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui nilai VIF menunjukkan bahwa variabel *Conflict Of Interest* (X_1) dan variabel Independensi Auditor (X_2) memiliki nilai sebesar 1,119 < 10 dan Nilai Tolerance adalah sebesar 0,894 $> 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga penelitian ini sudah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Setelah asumsi klasik sudah terpenuhi maka untuk selanjutnya yaitu memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien reegresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Regresi

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.626	2.714		1.336	.188
Conflict Of Interest Auditor	.424	.115	.410	3.701	.001
Independensi Auditor	.403	.100	.445	4.017	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,626 + 0,424X_1 + 0,403X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja auditor

α_0 = Konstanta

X_1 = *Conflict of Interest*

X_2 = Independensi auditor

e = Error term

Hasil analisis sebagai berikut :

α_0 = Konstanta sebesar 3,626 artinya jika variabel *conflict of interest* (X_1), independensi (X_2) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka nilai variabel kinerja auditor sebesar 3,626.

β_1 = Koefisien regresi variabel *conflict of interest* (X_1) yaitu sebesar 0,424. Artinya jika *conflict of interest* dari auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin mematuhi kode etik yang dilihat dari indikator kebebasan dari pengaruh/tuntutandari pihak lain, kepatuhan terhadap kode etik dan tanggung jawab ditingkatkan maka kinerja auditor juga akan meningkat sebesar 0,424. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi variabel independensi (X_2) yaitu sebesar 0,403. Artinya jika independensi dalam diri auditor bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi kode etik yang dilihat dari indikator auditor tetap bersikap independensi setelah menerimafasilitas auditdari klien, keberanian dalam melaporkan kekeliruan klien serta menghindari hubungan auditor dengan klien ditingkatkan maka kinerja auditor juga akan meningkat sebesar 0,403%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3.3.2 Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.463	1.630

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Conflict Of Interest Auditor

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Dilihat dari Output SPSS pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,485 yang artinya pengaruh variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 48,5%. Peneliti menggunakan R^2 (koefisien determinasi) karena hanya dua variabel dan bukan menggunakan Adjusted R^2 .⁸¹

Berdasarkan tabel *Model Summary^b* di atas diperoleh hasil bahwa R^2 0,485 dan apabila disajikan dalam presentase adalah sebesar 48.5%. Angka tersebut mempunyai bahwa variabel *conflict of interest* auditor dan independensi auditor secara bersama dapat menjelaskan 48,5 % variabel kinerja auditor. Adapun sisanya sebesar 51,5% (100%-48,5%) dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *conflict of interest* auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

⁸¹Mira and others, p. 64.

4.3.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.17

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117.567	2	58.783	22.114	.000 ^a
Residual	124.933	47	2.658		
Total	242.500	49			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Conflict Of Interest Auditor

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah

Dasar pengambilan keputusan uji F(simultan) antara variabel x dan y sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig* lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan ($sig < 0,05$), dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan.
2. Jika nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau bisa dikatakan ($sig > 0,05$), dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Untuk mencari nilai F tabel :

Dengan melihat pada nomor 47 kolom ke dua pada tabel Titik Presentase Distribusi F dengan probabilitas 0,05.

Hipotesis uji simultan akan dirumuskan seperti di bawah ini :

$H_{a3} = \text{conflict of interest auditor dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.}$

$H_{o3} = \text{conflict of interest auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.}$

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *conflict of interest* auditor (X_1) dan independensi auditor (X_2) terhadap kinerja auditor (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $22,114 > 3,20$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Oleh karena itu *conflict of interest* auditor (X_1) dan independensi auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y).

4.3.3.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan pengolahan data dari program SPSS yang dapat dilihat pada tabel Coefficients, dalam hal ini ada dasar yang dijadikan keputusan

apakah suatu hipotesis independen diterima atau ditolak. Berikut dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai *sig.* lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 (*sig*< 0,05), dan nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika nilai *sig.* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (*sig*> 0,05), dan nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan .

Cara menghitung t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

$$a = 5\%$$

$$= t (0,05/2 : 50-2-1)$$

$$= 0,025 : 47$$

$$= 2,012$$

Dasar Keputusan :

- a. Hipotesis yang akan diuji untuk variabel *conflict of interest* auditor (X_1) akan dirumuskan sebagai berikut :

H_{a1} = *conflict of interest* auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H_{o1} = *conflict of interest* auditor tidak berpengaruh *conflict of interest* auditor.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa *conflict of interest* auditor (X_1) menunjukkan nilai signifikansi 0,001, hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Dan nilai t_{hitung} >nilai t_{tabel} yaitu 3,701 >2,012. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Sehingga, variabel *conflict of interest* auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y).

- b. Hipotesis yang akan diuji untuk variabel independensi auditor (X_2) akan dirumuskan sebagai berikut :

H_{a2} : Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H_{o2} : Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka nilai *sig.* lebih kecil 0,05 atau (0,000 < 0,05). Dan nilai t_{hitung} >nilai t_{tabel} yaitu 4,017 > 2,012. Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Sehingga variabel

independensi auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y).

Dalam pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel *conflict of interest* auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin terhindar dari sikap *conflict of interest* dengan klien maka auditor akan semakin mematuhi kode etik profesi yang berlaku dan auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi maka dapat memberikan opini audit yang berkualitas yang mampu mempengaruhi kinerja auditor. Dengan laporan keuangan yang berkualitas dapat menambah kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Conflict of Interest*, Independensi terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

4.4.1 Pengaruh *Conflict of Interest* Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hasil untuk analisis regresi linear berganda, diketahui nilai koefisien regresi variabel *conflict of interest* sebesar 0,424 artinya jika *conflict of interest* dari auditor semakin bertambah, dalam hal ini auditor semakin mematuhi kode etik yang dilihat dari indikator kebebasan dari pengaruh/tuntutan dari pihak lain, kepatuhan terhadap kode etik dan tanggung jawab ditingkatkan maka kinerja auditor juga akan meningkat sebesar 0,424. Jadi, semakin meningkat *conflict of interest* pada diri auditor maka kinerja auditor semakin baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t terhadap variabel *conflict of interest* auditor menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,701 > 2,012$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima yang berarti bahwa *conflict of interest* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *conflict of interest* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Conflict of interest merupakan suatu keadaan dimana seorang auditor berusaha untuk mematuhi kode etik yang berlaku di suatu perusahaan ataupun organisasi, akan tetapi klien berusaha untuk mempengaruhi pihak auditor untuk memberikan hasil laporan keuangan yang diinginkan klien, apabila auditor melakukan apa yang diminta klien maka auditor sudah melanggar kode etik yang berlaku. Dengan demikian, auditor harus bersikap profesional agar mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Sehingga semakin tinggi *conflict of interest* maka hasil kinerja auditor semakin bagus. Hal ini maksudnya

conflict of interest (konflik kepentingan) akan menjadi positif jika auditor mematuhi kode etik profesi, bertanggung jawab serta mengedepankan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi tanpa harus merugikan pihak klien.

Apabila dilihat dari segi konsep *conflict of interest* atau konflik kepentingan tidak langsung membawa kerugian seperti adanya penggelapan harta akan tetapi lama kelamaan *conflict of interest* atau konflik kepentingan dapat membawa kerugian secara materiil yang dapat diderita oleh organisasi atau pun pihak lain. Namun *conflict of interest* atau konflik kepentingan hanya dianggap sebagai perbuatan yang tidak etis atau melanggar kode etik dan bukan merupakan perbuatan fraud.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2008), Komang Adi (2019), Rusdi (2018) yang menyatakan bahwa *conflict of interest* berpengaruh terhadap kinerja auditor.⁸²

4.4.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Koefisien regresi variabel independensi (X_2) yaitu sebesar 0,403. Artinya jika independensi dalam diri auditor bertambah, dalam hal ini auditor semakin menjunjung tinggi kode etik yang dilihat dari indikator dimana auditor tetap bersikap independensi setelah menerima fasilitas audit dari klien, keberanian dalam melaporkan kekeliruan klien serta menghindari hubungan auditor dengan klien ditingkatkan maka kinerja auditor juga akan meningkat sebesar 0,403. Jadi, semakin tinggi independensi auditor maka kinerja yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t terhadap variabel independensi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $4,017 > 2,012$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_{a2} diterima hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh, tekanan, serta tidak memihak kepada pihak tertentu dalam melakukan pengambilan keputusan dan segala tindakan auditor. Independensi merupakan suatu kewajiban yang harus dijaga dan melekat pada diri auditor. Independensi juga bagian dari kode etik sehingga auditor wajib untuk menjunjung tinggi kode etik profesi. Setiap auditor dalam menjalankan tugas audit terhadap klien harus bersikap independensi setelah menerima fasilitas audit dari klien, harus berani melaporkan kekeliruan klien serta menghindari hubungan auditor dengan klien guna laporan yang dihasilkan oleh auditor dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas. Apabila auditor tidak mampu untuk menjaga independensi nya maka auditor akan mengalami kesulitan untuk

⁸²Adi and others, p. 6.

memberikan informasi yang wajar. Untuk itulah independensi merupakan tanggung jawab yang wajib dijaga atau dipegang dan harus dijunjung tinggi demi profesionalisme profesi, hal ini juga menambah kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi auditor. Semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik . Dengan demikian tidak ada kasus bahwa auditor tidak bersikap independensi yang dapat berujung pada sanksi yang berupa penutupan Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Komang Adi (2019), Siti Nur Mawar (2010), Linggar Wigati (2017), Endah Aprimulki (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “ Pengaruh *Conflict of Interest* dan Independensi terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Conflict of Interest* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,701 > 2,012$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,424 terhadap kinerja auditor. Artinya semakin tinggi *conflict of interest* di dalam diri auditor maka kinerja yang dihasilkan auditor semakin baik.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,017 > 2,012$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,403 terhadap kinerja auditor. Artinya semakin tinggi sikap independensi auditor maka kinerja yang dihasilkan semakin baik.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini memiliki objek yang terbatas yaitu profesi auditor pada kantor akuntan publik, dan pemilihan sampelnya hanya pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sehingga adanya kemungkinan perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan, apabila penelitian yang dilakukan di tempat obyek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *conflict of interest* dan independensi sedangkan masih banyak indikator yang mempengaruhi kinerja auditor.

5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga sangat diperlukan masukan untuk dapat membuat penelitian yang akan datang menjadi lebih baik. Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka peneliti akan memberikan saran kepada KAP Kota Semarang untuk penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Setiap auditor harus mampu menghindari sikap *conflict of interest* dengan klien dan menjaga sikap independensi auditor guna menghasilkan kualitas laporan yang dapat diandalkan. Dengan demikian dapat menambah kepercayaan publik terhadap reputasi profesi akuntan publik.
2. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas di Kota Semarang, dan jumlah auditor yang relatif sedikit di KAP di Kota Semarang. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup yang lebih luas. Misalkan KAP Se Jawa Tengah.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel yang akan diujikan yaitu motivasi, tingkat kepatuhan terhadap kode etik profesi serta etika auditor ataupun unsur budaya lokal yang lainnya.
4. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung KAP yang ingin diteliti. Dan hanya 11KAP yang mau menerima kuesioner yang diajukan oleh peneliti dikarenakan pada saat Bulan Januari sampai April merupakan bulan sibuk bagi para auditor di KAP. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mampu menyebar kuesioner /angket tidak pada bulan yang sibuk, Sehingga banyak auditor yang memiliki waktu luang untuk mengisi kuesioner yang pada akhirnya peneliti mampu memperoleh data secara cepat dan sampel yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Amrulloh, 'Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Malang', *Skripsi*, 2013
- Ade Damayanty Vina Giovani, Dini Rosyada, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makasar', *Jurnal Akuntansi Netral*, 2.1 (2019), 218–31
- Adha, Baigi Rabbani, 'Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya', *Skripsi*, 2016, 1–76
- Adi, Komang, Kurniawan Saputra, Ni Made, Rai Juniariani, A A Ketut Jayawarsa, and I Ketut Darma, 'Conflict Of Interest Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali', *Junal InFestasi*, 15.1 (2019), 1–9
- Algifari, *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)
- Arifah, Nurul, 'Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor', *Skripsi*, 2012, 1–72
- Arifin, Zaenal, 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2.1 (2017), 28–36
- Arisudhana, Dicky Ade Imam Suhakim, 'Pengaruh Gender, Locus Of Control, Komitmen Profesi, Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik', 38–57
- Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana, Nyoman Ari, and Surya Darmawan, 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment(Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)', *Jurnal Akuntansi*, 2.1 (2014)
- Bandur, Agustinus, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, 2013
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Akntor Akuntan Publik Di Yogyakarta', *Skripsi*, 2016, 1–142
- Catherina osally, Yulius Jogi, 'Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor', *Business Accounting Review Journal*, 3.2 (2015), 31–40
- Djajun Juhara, 'Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit PADA Kantor Akuntan Di Bandung', *Jurnal Bisnis Dan Iptek*, 10.2 (2017), 95–104

- Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Beranda Dengan SPSS* (Semarang, 2012)
- Endah Aprimulki, 'Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi', *JOM Fekon*, 4.2015 (2017), 4214–3138
- Eviyany, Agnes, 'Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor', *Ultima Accounting*, 6.2 (2014), 39–55
- Feibe Maria Turangan, David PAul. E. Saerang, Jullie. J. Sondakh, 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating', *NASPA Journal*, 42.4 (2005), 71–88
<<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Fisher, R T, 'Role Stress, The Type A Behaviour Pattern, And External Auditor Job Satisfaction And Performance', *Thesis*, 1994, 1–130
- Fita Tri Elfieni, 'Penegakan Kode Etik Profesi Pada Suatu Kantor Akuntan Publik', 2000, 1–16
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 3 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018)
- Hanna, Elizabeth, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15.1 (2013), 13–28
- Imam, Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)
- Imam, Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Ismarhadi, Mochamad Iqbal, 'Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Independensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor', *Skripsi*, 2016, 1–15
- Kompiang Martina Dinata Putri, I.D.G Dharma Suputra, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.4 (2013), 39–53
- Liana, Lie, 'Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Jurnal Teknologi Informasi*, XIV.2 (2009), 90–97
- Linggar Wigati, 'Pengaruh Role Stress Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Etika Kerja Islam', *Skripsi*, 2017, 1–160
- Matondang, Zulkifli, and A Pendahuluan, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen

- Penelitian', *Jurnal Tabularasa*, 6.1 (2009), 87–97
- Mira, Dika, Uncha Sari, Jurusan Akuntansi, Konsentrasi Auditing, Fakultas Ekonomi, D A N Ilmu, and others, 'Pengaruh Konflik Audit Dan Independensi', *Skripsi*, 2008, 1–70
- Muspawi, Mohamad, 'Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)', *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16.2 (2014), 41–46
- Nugroho, Saputro, and Erma Setyawati, 'Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah', *Benefit Jurnal MAanajemen Dan Bisnis*, 19.1 (2015), 64–79
- Nurmawar, Siti, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP DI Semarang)', *Skripsi*, 2010
- Oktavianti, Bramantika, 'Independensi Dan Conflict Of Interest Auditor Di KAP Ditinjau Dari Perspektif Teori Konflik', 1–26
- Pertiwi, Restu Agusti dan Nastia Putra, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra)', *Jurnal Ekonomi*, 21.September (2013), 1–13
- Prajitno, Sugiarto, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik Di Jakarta', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14.3 (2012), 181–92
- Primaraharjo, Bhinga, Jesica Handoko, Universitas Katolik, and Widya Mandala, 'Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3.1 (2007), 27–52
- Quraisy, Andi, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *Journal of Healt, Education, Economics, Science, Technology*, 3.1 (2020), 7–11
- Ridloi, Hafidz, 'Pengaruh Sistem Pengndalian Mutu Terhadap Skeptisme Profesional Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit Dengan Peer Review Sebagai Variabel Moderasi(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)', *Skripsi*, 2020, 1–60
- Riko Junaidi, Febsri Susanti, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PAda UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi SUmtaera Barat', 2006, 1–13
- Rusdi, 'Pengaruh Independensi Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah*, 15.2 (2018), 112–24
- Saerang, David Paul E, and Jullie J Sondakh, 'Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating', 2007, 71–88

- Tepalagul, Nopmanee, and Ling Lin, 'Auditor Independence and Audit Quality : A Literature Review', *Jornal Of Accounting, Auditing & FInance*, 30.1 (2015), 101–21
<<https://doi.org/10.1177/0148558X14544505>>
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2012), 33–56
- Utami, Intiyas, Yefta Andi, and Kus Noegroho, 'Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4.2 (2007), 193–210
- Yusup, Febrianawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2018), 17–23
- Zaenal Fanani, Rheni Afriana HANif, 'Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5. Goldwasser 1993 (2008), 139–55

Internet

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pmk+sebagai+landasan+pelanggaran+akuntan+publik&btnG= diakses pada tanggal 20 April 2020 pukul 10.00 WIB.

<https://www.jurnal.id/id/blog/prinsip-dasar-etika-profesi-akuntansi/> diakses pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 21.59 WIB.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id
---	---

Nomor : B-09/Un.10.5/D1/PP.00.9/01/2021	04 Januari 2020
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian	

Kedada Yth :
Kepala KAP Semarang.
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama	:	Nining Sulistyowati
Nim	:	1705046105
Semester	:	VII
Jurusan / Prodi	:	S.1 Akuntansi Syariah
Alamat	:	Desa Brumbung Rt.23 Rw.03 Kec.Jepun Blora
Tujuan Penelitian	:	Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi	:	Conflict of Interest dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
Waktu Penelitian	:	05 Januari 2021
Lokasi Penelitian	:	KAP Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,


Mrs. FATONI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

KUESIONER PENELITIAN
CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG

(Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)

Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan itu saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Dalam melakukan pengisian kuesioner berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut : STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, N (Netral) dengan skor 3, S (Setuju) dengan skor 4 dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.

Identitas Responden

Nama Responden :

Nama KAP :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : ≤ 25 26-30 31- 35

36-40 ≥ 41

Pendidikan terakhir : D3 S1

S2 S3

Lama Bekerja : < 1 tahun 1-3 tahun

4-5 tahun > 5 tahun

1. Conflict Of Interest

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setujukah saudara dalam melakukan proses audit harus terbebas dari pengaruh/ tuntutan dari klien.					
2.	Setujukah saudara dalam bekerja dengan dua kelompok atau lebih dan cara melakukan pekerjaannya sama dan penuh tanggung jawab.					
3.	Setujukah saudara selalu mematuhi peraturan yang berlaku untuk menyelesaikan pekerjaan saudara.					
4.	Setujukah saudara selalu bersikap jujur dalam melakukan proses audit.					
5.	Setujukah saudara menghindari adanya konflik kepentingan dengan klien untuk mempertahankan reputasi saya. ⁸³					

2. Independensi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setujukah saudara apabila semakin besar fee audit yang saudara peroleh, maka tidak menurunkan independensi saudara.					
2.	Setujukah saudara harus berani melaporkan kekeliruan klien demi menjaga kepercayaan publik terhadap profesi saudara.					
3.	Setujukah saudara banyaknya fasilitas yang diberikan klien kepada saudara, tidak membuat saudara menjadi sungkan terhadap klien.					
4.	Setujukah saudara apabila audit yang saudara lakukan buruk, maka saudara dapat menerima sanksi/hukuman dari klien.					
5.	Setujukah saudara tetap independen dalam melakukan audit meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien. ⁸⁴					

3. Kinerja Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Setujukah saudara dalam menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu tertentu membuat saudara merasa puas dengan					

⁸³Zaenal Fanani, p. 153.

⁸⁴Burhanudin, p. 103.

	bidang pekerjaan yang saudara saat ini.					
2.	Setujukah saudaraapabila pekerjaan saudara selalu dinilai bagus.					
3.	Setujukah saudaraapabila saudaramemiliki pengalaman cukup lama di bidangnya, maka kinerja saudara semakin baik dan profesional. ⁸⁵					
4.	Setujukah saudara hasil pekerjaan saudaramembuat saudara dihargai oleh teman- teman kerja.					
5.	Setujukah saudara mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan saudara. ⁸⁶					

⁸⁵Arifah, p. 70.

⁸⁶Zaenal Fanani, p. 155.

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian di KAP Darsono

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

**CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG**

(Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)

Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan itu saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Dalam melakukan pengisian kuesioner berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4 dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5.

Identitas Responden

Nama Responden : Aslah
Nama KAP : KAP Darsono & Budi CS

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : ≤ 25 26-30 31- 35
 36-40 ≥ 41

Pendidikan terakhir : D3 S1
 S2 S3

Lama Bekerja : < 1 tahun 1-3 tahun
 4-5 tahun > 5 tahun

1. Conflict Of Interest

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dalam melakukan proses audit harus terbebas dari pengaruh klien.				X	
2.	Saya bekerja dengan dua kelompok atau lebih dan cara melakukan pekerjaannya sama dan penuh tanggung jawab.				X	
3.	Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku untuk menyelesaikan pekerjaan saya.				X	
4.	Saya selalu bersikap jujur dalam melakukan proses audit.				X	
5.	Saya menghindari adanya konflik kepentingan dengan klien untuk mempertahankan reputasi saya. ¹				X	

2. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin besar fee audit yang saya peroleh, maka tidak menurunkan independensi saya.				X	
2.	Saya harus berani melaporkan kekeliruan klien demi menjaga kepercayaan publik terhadap profesi saya.				X	
3.	Banyaknya fasilitas yang diberikan klien kepada saya, tidak membuat saya menjadi sungkan terhadap klien				X	
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi/hukuman dari klien.				X	
5.	Saya tetap independen dalam melakukan audit meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien. ²				X	

3. Kinerja Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu tertentu sehingga saya merasa puas dengan bidang pekerjaan saya saat ini.				X	

¹ Zaenal Fanani, p. 153.

² Muhammad Alifzuda Burhanudin, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Akntor Akuntan Publik Di Yogyakarta', *Skripsi*, 2016, 1-142 (p. 103).

2.	Hasil pekerjaan saya selalu dinilai bagus.				X	
3.	Auditor yang memiliki pengalaman cukup lama di bidangnya, kinerjanya semakin baik dan profesional. ³				X	
4.	Hasil pekerjaan saya membuat saya dihargai oleh teman-teman kerja saya.				X	
5.	Mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan saya. ⁴				X	

³ Arifah, p. 70.

⁴ Zaenal Fanani, p. 155.

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian KAP Arnestesa

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN
CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG

(Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)

Saya mohon dengan sangat kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan itu saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner saya.

Dalam melakukan pengisian kuesioner berilah tanda (x) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4 dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5.

Identitas Responden

Nama Responden :

Nama KAP : Arnestesa

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : ≤ 25 26-30 31-35

36-40 ≥ 41

Pendidikan terakhir : D3 S1

S2 S3

Lama Bekerja : < 1 tahun 1-3 tahun

4-5 tahun > 5 tahun

1. Conflict Of Interest

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dalam melakukan proses audit harus terbebas dari pengaruh klien.				X	
2.	Saya bekerja dengan dua kelompok atau lebih dan cara melakukan pekerjaannya sama dan penuh tanggung jawab.				X	
3.	Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku untuk menyelesaikan pekerjaan saya.				X	
4.	Saya selalu bersikap jujur dalam melakukan proses audit.				X	
5.	Saya menghindari adanya konflik kepentingan dengan klien untuk mempertahankan reputasi saya. ¹				X	

2. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin besar fee audit yang saya peroleh, maka tidak menurunkan independensi saya.				X	
2.	Saya harus berani melaporkan kekeliruan klien demi menjaga kepercayaan publik terhadap profesi saya.				X	
3.	Banyaknya fasilitas yang diberikan klien kepada saya, tidak membuat saya menjadi sungkan terhadap klien				X	
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi/hukuman dari klien.				X	
5.	Saya tetap independen dalam melakukan audit meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien. ²				X	

3. Kinerja Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu tertentu sehingga saya merasa puas dengan bidang pekerjaan saya saat ini.				X	

¹ Zaenal Fanani, p. 153.

² Muhammad Alifzuda Burhanudin, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Akntor Akuntan Publik Di Yogyakarta', *Skripsi*, 2016, 1-142 (p. 103).

2.	Hasil pekerjaan saya selalu dinilai bagus.				X	
3.	Auditor yang memiliki pengalaman cukup lama di bidangnya, kinerjanya semakin baik dan profesional. ³					X
4.	Hasil pekerjaan saya membuat saya dihargai oleh teman-teman kerja saya.				X	
5.	Mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan saya. ⁴					X

³ Arifah, p. 70.

⁴ Zaenal Fanani, p. 155.

Lampiran 5. Surat Penelitian dari KAP Benny dkk

 **Benny, Tony, Frans & Daniel**
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
License No : 248/KM.1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Nining Sulistyowati**
NIM : **1705046105**
Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul **"CONFLICT OF INTEREST DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG"** di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 11 Januari 2021


KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : Jl. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10160 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3500104, 37475705; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfd_jakarta@yahoo.com
SURABAYA : Jl. Darmo Permai 1/39 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7319939, 7319139; Fax : (031) 7326735; E-mail : btfd_surabaya@yahoo.com
MAKASSAR : Jl. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872435, 857105, 857101; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfd_makassar@yahoo.com
MALANG : Jl. Majapahit 1 D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325883, 365076; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfd_malang@yahoo.com

Lampiran 6. Surat Penelitian dari KAP Arnestesa



SURAT KETERANGAN
001/ADM/KAP-AT/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Nining Sulistyowati
Nim : 1705046105
Program Studi : Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “*Conflict of Interest dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.*”

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 15 Januari 2021
Mengetahui,
Kantor Akuntan Publik Arnestesa


Dr. Arnestesa Trinandha, SE.,MM.,Ak.,CA.,CPA

Jl. Abdul Rahman Saleh No. 260 A, Semarang | +62 818 7272 71 | (024) 76436688 | kap.arnestesa@gmail.com | www.kap-arnestesa.com

Lampiran 7. Surat Penelitian dari KAP Ahmad Tarmizi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nining Sulistyowati
NIM : 1705046105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “ **Conflict Of Interest dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang**”

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 05 Januari 2021

Mengetahui

Kantor Akuntan Publik


Abdul Fatch

Lampiran 8. Surat Penelitian dari KAP Heliantono



Amarta Plaza, 7 Floor # 704 Jl. TB Simatupang Kav. 10
Jakarta Selatan 12310 Indonesia
Branch: Bekasi, Bandung, Semarang, Surabaya, Sidoarjo
Semarang: Jl. Tegalsari Barat V No. 24 Semarang 50251
T / F (+62 24) 850 5830 . E purwantara@heliantonorekan.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nining Sulistyowati
NIM : 1705046105
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “ **Conflict Of Interest dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang**”

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 05 Januari 2021
KAP Heliantono & Rekan
Partner



(Purwantara, SE., BKP., CPA)

Lampiran 9. Data Responden

No	NAMA KAP	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Terakhir	Lama Bekerja	Conflict of interest					Independensi					Kinerja Auditor							
						x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Total	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	Total
1	I Soetikno	2	3	2	2	5	4	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
2	I Soetikno	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
3	I Soetikno	1	4	2	3	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	5	21	4	5	5	5	5	24
4	I Soetikno	2	2	2	2	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	3	5	5	5	23
5	I Soetikno	2	3	2	2	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
6	Sophian Wongsargo	1	4	2	3	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
7	Sophian Wongsargo	2	3	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
8	Sophian Wongsargo	1	3	2	2	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
9	Sophian Wongsargo	1	2	2	2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	5	22
10	Sophian Wongsargo	1	3	2	2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
11	Tri Bowo Y	1	4	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	Tri Bowo Y	2	3	2	2	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
13	Tri Bowo Y	1	4	2	3	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	5	20
14	Siswanto	1	3	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
15	Siswanto	2	3	2	2	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
16	Siswanto	1	4	2	3	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	5	20
17	Siswanto	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
18	Heliantono	1	3	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
19	Heliantono	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20	Heliantono	2	1	1	1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21	Heliantono	1	4	2	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
22	Heliantono	1	4	2	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	5	23
23	Heliantono	1	1	2	1	4	3	4	5	4	20	4	5	4	4	4	21	3	3	3	3	4	16
24	Jonas Subarka	1	2	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
25	Jonas Subarka	1	1	2	1	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
26	Jonas Subarka	1	1	1	2	3	2	4	5	3	17	5	4	4	1	3	17	3	5	4	3	3	18
27	Leonard dkk	1	1	2	1	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	5	23	5	4	4	4	4	21
28	Leonard dkk	1	2	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	Darsono	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22	5	3	4	4	4	20
30	Darsono	2	2	2	2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	3	4	4	4	20
31	Darsono	1	3	2	2	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	5	4	4	4	4	21
32	Darsono	2	3	2	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
33	Darsono	2	1	2	2	4	5	5	5	4	23	4	4	4	2	4	18	3	3	4	4	4	18
34	Arnestesa	2	2	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
35	Arnestesa	2	3	2	2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
36	Arnestesa	1	4	2	4	4	4	4	4	5	21	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25
37	Arnestesa	1	1	1	1	5	5	5	5	4	24	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24
38	Arnestesa	2	1	1	1	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	4	23
39	Arnestesa	2	1	1	1	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	4	22	4	4	5	4	5	22
40	Ahmad Tarmizi	1	1	1	1	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	4	4	5	5	5	23
41	Ahmad Tarmizi	2	1	2	1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	5	22
42	Ahmad Tarmizi	1	2	2	2	5	4	4	4	5	22	4	5	5	4	4	22	4	4	4	5	4	21
43	Ahmad Tarmizi	1	2	2	2	3	4	3	4	3	17	3	3	2	3	4	15	3	3	5	4	4	19
44	Ahmad Tarmizi	1	1	2	1	5	5	5	5	5	25	4	4	3	4	4	19	4	4	5	4	5	22
45	Ahmad Tarmizi	2	1	2	1	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	23	4	4	5	4	4	21
46	Benny dkk	2	1	1	1	5	4	5	5	2	21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
47	Benny dkk	2	2	1	3	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
48	Benny dkk	1	1	2	2	4	5	5	5	5	24	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
49	Benny dkk	1	1	1	2	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19
50	Benny dkk	1	2	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian Validitas Variabel Conflict Of interest Auditor (X₁)

		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.713**	.551**	.430**	.281*	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.048	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.713**	1	.574**	.413**	.433**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.551**	.574**	1	.838**	.477**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.430**	.413**	.838**	1	.324*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000		.022	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X5	Pearson Correlation	.281*	.433**	.477**	.324*	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.048	.002	.000	.022		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.762**	.815**	.878**	.757**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel Independensi Auditor (X₂)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.720**	.635**	.379**	.586**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.720**	1	.751**	.462**	.508**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.635**	.751**	1	.480**	.549**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.379**	.462**	.480**	1	.749**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.586**	.508**	.549**	.749**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.791**	.831**	.831**	.785**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas

Hasi Variabel Kinerja Auditor (Y)

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.363**	.435**	.580**	.369**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.010	.002	.000	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y1.2	Pearson Correlation	.363**	1	.440**	.467**	.312*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.010		.001	.001	.027	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y1.3	Pearson Correlation	.435**	.440**	1	.632**	.565**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y1.4	Pearson Correlation	.580**	.467**	.632**	1	.681**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y1.5	Pearson Correlation	.369**	.312*	.565**	.681**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.008	.027	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.724**	.696**	.789**	.868**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nining Sulistyowati

Tempat, tanggal lahir : Blora, 02 September 1998

Alamat : Desa Brumbung Dukuh Ngrayung Rt. 23 Rw. 03 Kecamatan Jepon
Kabupaten Blora

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No.Hp : 089530862113

Email : niningsulistyowati1998@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 1 Brumbung
2. SMP N 1 Jepon
3. SMK N 2 Blora

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 19 Februari 2021

Penulis

Nining Sulistyowati

NIM. 1705046105